

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS DI SDIT INSAN GEMILANG SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**HILMAWATI
NIM: 21.1.01.0036**

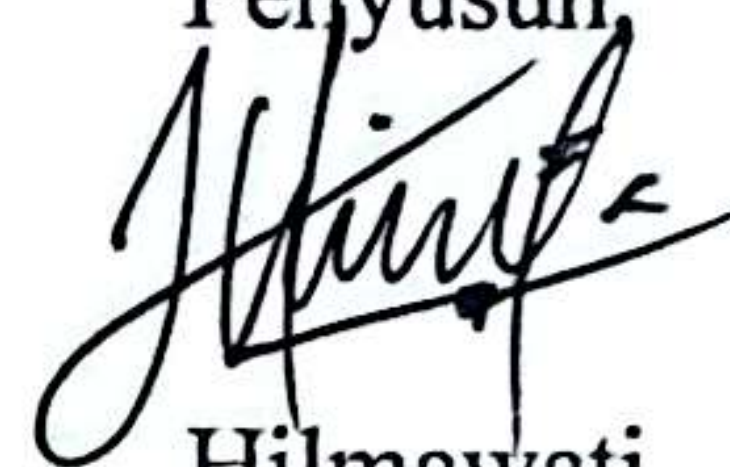
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
PALU SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 17 Maret 2025

Penyusun,



Hilmawati

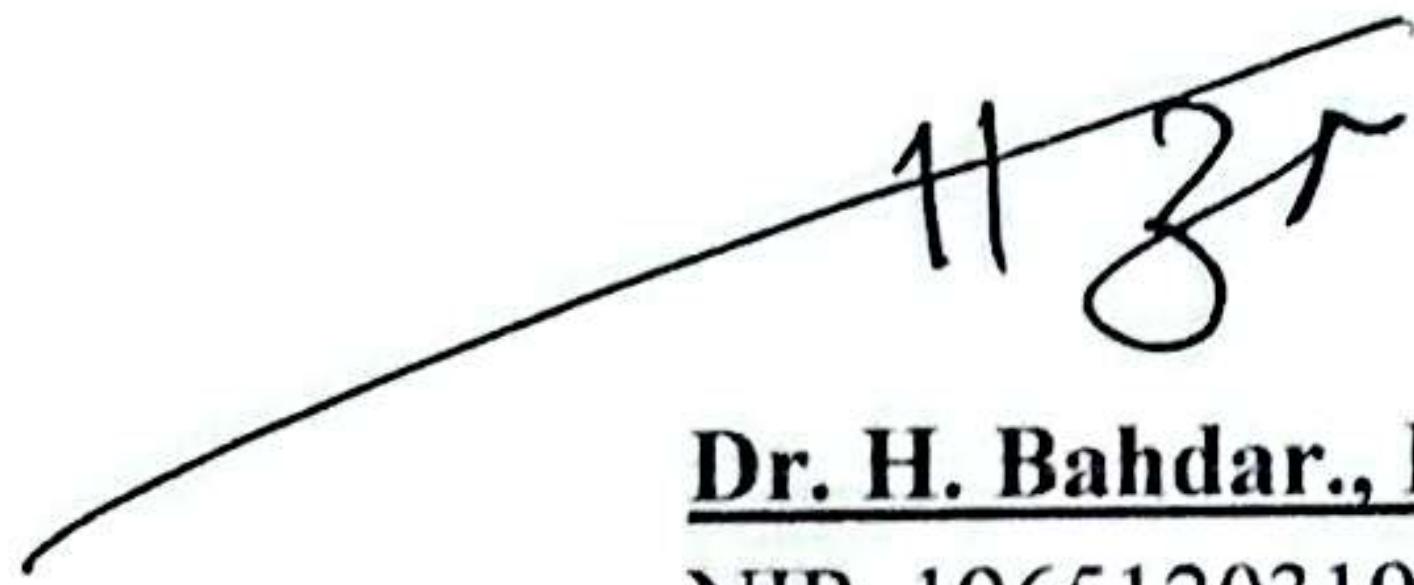
Nim: 211010036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SDIT Insan Gemilang Sigi" oleh mahasiswi atas nama Hilmawati, NIM: 21.1.01.0036. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diujikan.

Palu, 22 Juli 2024 M
16 Muharram 1446 H

Pembimbing I,



Dr. H. Bahdar., M. H.I
NIP. 196512031993031003

Pembimbing II,



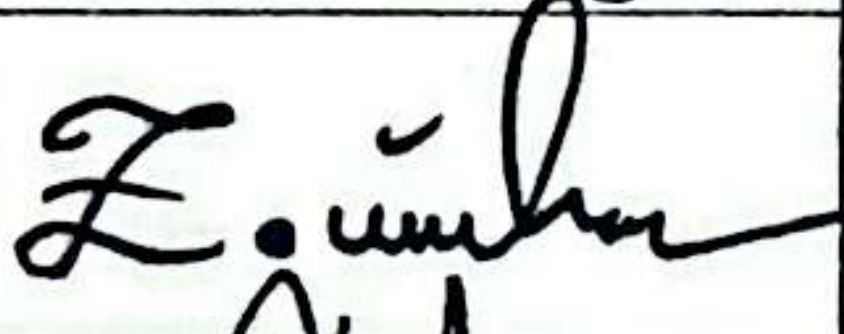
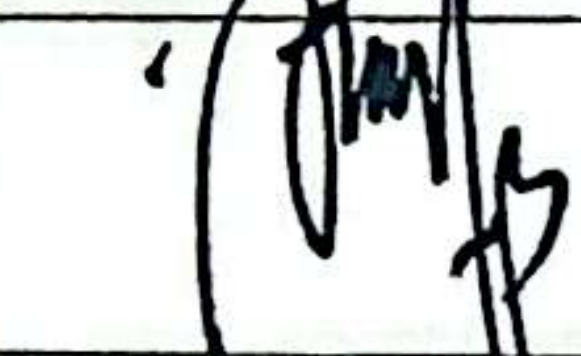
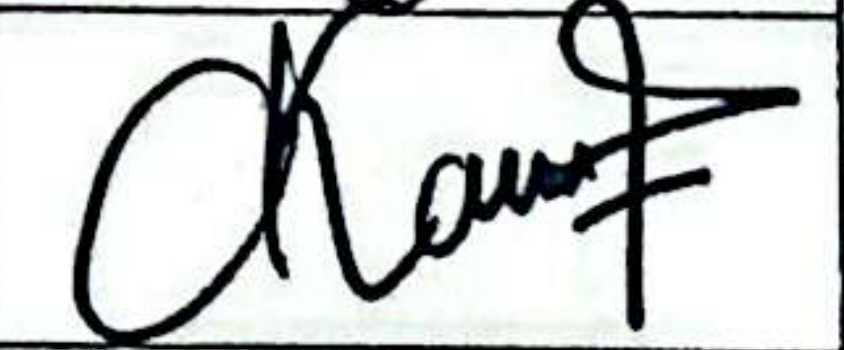
Dr. Kasmianti., S.Pd., M.Pd.
NIP. 197806062003122001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Hilmawati NIM. 21.1.01.0063 dengan judul “**Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SDIT Insan Gemilang Sigi**” Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 14 Mei 2025 M, yang bertepatan pada 16 Dzulqadah 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 15 Mei 2025 M
17 Dzulqadah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Hj. Adawiyah Pettolongi., M. Pd.	
Penguji II	Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. H. Bahdar., M. H.I	
Pembimbing II	Dr. Kasmiati., S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. Saepudin Mashuri. S.Ag., M.Pd.
NIP. 197312312005011070


Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. serta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita yang menjadi umatnya mendapat syafa'at di yaumul akhir nanti.

Atas dukungan dari orang-orang tercinta yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penulis kuliah, berawal dari proses panjang, kemudian langkah yang penuh perjuangan, keikhlasan, dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan rasa syukur yang begitu besar, penulis persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti, hormat dan terima kasih tiada terhingga kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda Salafudin Basram dan Ibunda Syahri Bulan yang telah mendidik, merawat, memberikan kasih sayangnya, selalu mendoakan anaknya dan menyekolahkan penulis hingga ke perguruan tinggi. Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada anakmu ini untuk kuliah di Palu, meskipun awalnya memang tidak meyakinkan tapi selalu ada pertolongan dari Allah Swt.
2. Kepada kedua Kaka penulis, Ummu Nardha dan Muh.Isy.Kamil yang selalu memberi dukungan dan doa kepada adiknya. Doakan adikmu agar

bisa bermanfaat bagi orang banyak meskipun dengan segala keterbatasan, tapi insya Allah dengan ikhtiar dan kebaikan sedikitpun insya Allah akan menolong orang lain.

3. Bapak Prof. Lukman Kepada Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
4. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri. S.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah memberikan kebijakan, serta pelayanan yang kompeten.
5. Bapak Dr. Nursyam S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik yang sangat sabar membimbing penulis dalam bidang akademik. Terima kasih sudah diberikan nasehat dan hafalan setiap semester, Masya Allah semoga dari hafalan menjadi amal jariyah dan alhamdulillah sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah memberikan arahan dan dorongan untuk penulis sejak pertama penyeteran judul sampai sekarang, serta Ibu Zuhra S. Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis dalam lancarnya proses administrasi skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Bahdar., M. H.I selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Kasmianti., S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan, serta motivasi selama penelitian.

8. Bapak Muhammad Sarib Abdul Rasak., S.Ag., M.Pd.I. dan Ibu selaku Dr. Hj. Adawiyah Pettolongi., M. Pd. penguji yang telah memberikan saran, masukan dan bimbingan.
9. Bapak Rifai., M.M, selaku kepala UPT perpustakaan UIN Datokarama Palu yang mengizinkan Penulis mencari referensi skripsi ini.
10. Bapak Ibu civitas akademik UIN Datokarama Palu khususnya dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu dan motivasinya kepada penulis, serta tenaga akmah yang memberikan pelayanannya dengan baik.
11. Kepala SDIT Insan Gemilang Sigi Ustadzah Nurhasanah S.Pd terimakasih telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian di SDIT Insan Gemilang Sigi beserta pendidik dan tenaga pendidikan.
12. Sahabat penulis khususnya teman-teman yang sudah membantu penulis dari awal penulis masuk kuliah, terima kasih atas bantuannya, karena notabenenya penulis tidak punya kendaraan, terima kasih sudah mau direpotkan khususnya kepada sahabat saya Siti Mugni Mohi, Aulia Putri, Nurfaizah, Novarlin, Nadjema, Rahmi, Faruq, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, pada awal kuliah mereka yang selalu memberi tumpangannya kepada penulis saat ada jam masuk kampus. Pada waktu itu penulis tinggal di palu barat, jarak tempat tinggal penulis dan kampus agak jauh yaitu kampus 2. Terima kasih juga kepada Muhidin yang memberikan waktunya untuk membantu penulis saat bimbingan pertama bolak balik dari kampus 1 ke kampus 2. Semoga Allah membalas kebaikan kalian..

13. Sahabatku Alfa Jogaras, Alfa 1 Novarlin Ristiani Bupu, Alfa 2 Aisyah Zahrattunnisa, Alfa 3 Siti Mugni Mohi, dan saya Alfa 4 Hilmawati, empat sekawan, terima kasih selalu ada buat penulis, yang selalu mendukung dan mensupport dalam mengerjakan skripsi ini, banyak cerita bersama kalian, insya Allah sukses semua kalian aamiin..
14. Kepada teman-teman kelas PAI 2, teman-teman LDK Al-Abrar UIN datokarama Palu, teman-teman PPL SMP 9 Palu, teman-teman KKN Tematik Desa Tanamea 2024 yang sudah kebersamaian penulis sampai sekarang banyak momen dan pengalaman berharga yang penulis dapatkan bersama kalian.
15. Untuk pihak-pihak yang sudah berperan yang tidak bisa penulis tuliskan satu-persatu semoga Allah membalas kebaikan kalian.
16. Terakhir, untuk diriku sendiri Hilmawati, terima kasih sudah menyelesaikan apa yang sudah dimulai, saya harap kamu bisa mempertanggung jawabkan gelar gurumu setelah menjadi Sarjana. Semoga Allah mudahkan lagi jalanmu untuk kebaikan-kebaikan selanjutnya. Terima kasih diriku sayang..

Sigi, 17 Maret 2025 M
17 Ramadhan 1446 H

Penulis



HILMAWATI

NIM: 211010036

DAFTAR ISI

HALAMAN S AMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis -Garis Besar Isi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Shalat Dhuha	20
2. Kedisiplinan Peserta Didik.....	26
3. Karakter Religius	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Gemilang Sigi	47

B. Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SDIT Insan Gemilang Sigi	58
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SDIT Insan Gemilang Sigi	73
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	18
2. Keadaan pendidik dan tenaga pendidikan SDIT Insan Gemilang Sigi	51
3. Data pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Insan Gemilang	52
4. Keadaan peserta didik SDIT Insan Gemilang Sigi.....	54
5. Data peserta didik Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Insan Gemilang.....	55
6. Keadaan prasarana SDIT Insan Gemilang Sigi.....	56
7. Keadaan sarana SDIT Insan Gemilang Sigi	57

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah santri-santriwati SDIT Insan Gemilang Sigi.....	61
2. Gambar wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Insan Gemilang Sigi.....	61
3. Gambar wawancara dengan Wali Kelas 1 SDIT Insan Gemilang Sigi.....	62
4. Gambar wawancara dengan Wali Kelas 2 SDIT Insan Gemilang Sigi.....	64
5. Gambar Santri shalat dengan dengan menyesuaikan hafalan	70
6. Gambar wawancara dengan Peserta Didik kelas 5 SDIT Insan Gemilang Sigi	71
7. Gambar wawancara dengan Peserta Didik kelas 2 SDIT Insan Gemilang Sigi	72
8. Gambar wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Gemilang Sigi ..	73
9. Gambar Mushollah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Gemilang Sigi	76
10. Gambar wawancara dengan Orang tua peserta didik SDIT Insan Gemilang Sigi	79
11. Gambar wawancara dengan Orang tua peserta didik SDIT Insan Gemilang Sigi	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi
2. Daftar informan
3. Surat pengajuan skripsi
4. Surat penetapan pembimbing skripsi
5. Buku konsultasi bimbingan Skripsi
6. Undangan ujian seminar Skripsi
7. Berita acara ujian seminar Skripsi
8. Kartu seminar Skripsi
9. Surat izin penelitian
10. Surat keterangan penyelesaian penelitian
11. Dokumentasi
12. Riwayat hidup

ABSTRAK

Nama penulis : Hilmawati
NIM : 21.1.01.0036
Judul Skripsi : Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di SDIT Insan Gemilang Sigi

Penelitian ini membahas tentang “Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di SDIT Insan Gemilang Sigi”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kebiasaan melaksanakan shalat Dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam membentuk karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi. Penelitian ini ingin melihat bagaimana kegiatan shalat Dhuha secara rutin dapat berkontribusi pada pengembangan sikap disiplin dan nilai-nilai religius pada peserta didik.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiasaan shalat dhuha sudah menjadi rutinitas harian peserta didik yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk jam pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari dari hari senin sampai jum'at. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dimulai dari pukul 07.00 sampai 08.00, pada pukul 07.00 peserta didik sudah siap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha dengan mengambil air wudhu dan mempersiapkan alat shalat, pada pukul 07.15 peserta didik sudah melakukan proses shalat dhuha. Dengan demikian dari pembiasaan shalat Dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan dan karakter religius peserta didik. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dibagi menjadi beberapa faktor yaitu 1) faktor pendukung diantaranya kurikulum yang mendukung, ketersediaan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan yang mendukung, dan adanya dukungan guru dan orang tua 2) faktor penghambat diantaranya jarak rumah yang jauh, alat transportasi yang berbeda, faktor cuaca yang tidak mendukung dan maraknya penggunaan gadget yang berlebihan.

Implikasi bagi kepala sekolah, pendidik, orang tua dan peserta didik untuk membentuk generasi berakhlak mulia dan berprestasi di SDIT Insan Gemilang Sigi, diperlukan sinergi antara kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru dalam membimbing melalui pembiasaan shalat dhuha, orang tua dalam memberikan dukungan penuh di rumah, dan peserta didik dalam semangat melaksanakan pembiasaan tersebut, sehingga tercipta implikasi positif pada kedisiplinan, karakter religius, konsentrasi, tanggung jawab, dan pembentukan kebiasaan baik yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Kata Kunci : Pembiasaan, Shalat Dhuha, Karakter Religius

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat merupakan tuntunan yang tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu untuk mencapai pribadi insan kamil yang beriman dan bertakwa. Ibadah shalat yang dilakukan dengan baik dan benar pasti akan membuat seseorang semakin baik akhlaknya, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan adanya shalat menjadi salah satu cara atau sarana dalam membentuk kepribadian seseorang, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, taat pada waktu, bekerja keras, bertanggung jawab, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, dan tentunya membentuk pribadi yang lebih baik. Namun di era globalisasi yang penuh tantangan dan kemudahan akses informasi, generasi muda, khususnya peserta didik dihadapkan pada berbagai godaan yang dapat menggeserkan nilai-nilai moral dan karakter religius mereka. Hal ini dapat dikhawatirkan berakibat pada menurunnya kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Salah satu upaya untuk memperkuat karakter religius peserta didik adalah dengan membiasakan mereka untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu maupun shalat sunnah sebagai penyempurna dari shalat yang wajib. Sholat sunnah dhuha merupakan salah satu shalat di antara shalat-shalat sunnah yang memiliki banyak manfaat dan keutamaan. Selain itu, shalat dhuha dapat menjadi sarana untuk melatih kedisiplinan peserta didik. Kebiasaan bangun pagi untuk melaksanakan shalat dhuha dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen dalam menjalankan ibadah. Shalat dhuha juga merupakan shalat sunnah yang di anjurkan

Rasulullah saw. Karena Rasulullah adalah suri tauladan bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah Swt. Berdasarkan firman Allah Swt dalam (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹

Terjemahnya :

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.¹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Rasulullah saw. adalah suri tauladan yang terbaik bagi umat manusia. Khususnya bagi orang-orang beriman yang menjalankan segala perbuatan, perkataan, takrir (ketetapan) serta sunah dari Rasulullah saw. mulai dari kebiasaan shalat sunah, cara makan, cara bergaul, dan lain sebagainya yang diaplikasikan sedini mungkin untuk membentuk karakter religius.

Berdasarkan observasi awal, penulis meninjau Di SDIT Insan Gemilang Sigi, kegiatan shalat dhuha diterapkan sebelum masuk jam pelajaran, yang dimana kelas 1 dan 2 shalat dhuhnya berjamaah dan masih dituntun bacaannya, sementara kelas 3 sampai 6 sudah mandiri shalatnya. Pembiasaan shalat dhuha belum dilaksanakan secara optimal oleh peserta didik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang biasa terlambat, meski begitu para guru tetap mendampingi peserta didiknya.

¹Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahannya* (2019), Q.S. Al-Ahzab/33: 21

Pada zaman teknologi sekarang, anak usia Sekolah Dasar lebih rentan terpengaruh terhadap gadget yang penuh dengan *games*, yang dimana harus ada peran orang tua dan guru didalamnya. Untuk itu dalam penggunaan gadget saat bermain *games online* tetap pemantauan orang tua. Orang tua juga harus bekerja sama dengan guru di sekolah, tidak hanya mengontrol anak di dalam rumah tetapi saat berada di sekolah pun harus mendapatkan pengawasan. Hal ini bukanlah suatu yang mudah untuk orang tua dan guru, ditengah pesatnya kemajuan teknologi merupakan tantangan yang akan ditemui dalam penggunaan *games online* pada gadget. Maka pentingnya pendidikan informal maupun formal untuk mengontrol peserta didik.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter bangsa.

Sesuai yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter:

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang memiliki nilai-nilai bekerja keras, bertanggung jawab, cinta tanah air, cinta damai,

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

disiplin, demokratis, gemar membaca, jujur, kreatif, komunikatif, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial, peduli lingkungan, religius, semangat kebangsaan, dan toleransi.³

Salah satu upaya Kemendikbud dalam mewujudkan Penguatan Pendidikan Karakter adalah menetapkan kebijakan mengenai penetapan Profil Pelajar Pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴

Profil Pelajar Pancasila digunakan untuk membangun karakter dalam diri peserta didik yang mengarah pada kebijakan Pendidikan. Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh terdiri dari enam dimensi, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Dalam pelaksanaannya, jenis nilai-nilai karakter yang diterapkan antar sekolah tentu berbeda. Hal ini bergantung pada kondisi dan kepentingan masing-masing sekolah. Nilai-nilai karakter yang dilaksanakan dapat dimulai dari nilai yang sederhana, misalnya bersih, sopan santun, dan disiplin.

Pada kenyataannya, bangsa Indonesia sekarang sedang mengalami kemerosotan moral yang disebabkan karena lemahnya pendidikan karakter. Data

³Undang-undang Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

⁴Hapsari, Melinda Febri. "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sd Negeri 4 Kancilan Jepara." *Jurnal Kualita Pendidikan* 4.1 (2023): 9.

KPAI menyebutkan bahwa jumlah pengaduan masyarakat terkait kasus perlindungan khusus anak tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus tentang kerusakan moral anak. Selain itu, di sekolah banyak peserta didik yang tidak patuh terhadap aturan, misalnya: berangkat tidak tepat waktu, tidak lengkap dalam berpakaian, mencontek, dan berkata kotor. Hal tersebut disebabkan karena hilangnya karakter dalam diri peserta didik sehingga dapat menghambat tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dhuha dalam melatih kedisiplinan peserta didik sehingga terbentuknya karakter religius. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program pembiasaan shalat dhuha di sekolah. Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik mengangkat judul “Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SDIT Insan Gemilang Sigi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan peserta didik sehingga terbentuk karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, dibagi berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dari penelitian ini diharapkan dapat melibatkan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, misalnya dengan menyediakan pemahaman mendalam tentang pengembangan teori dan praktik di Indonesia. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi serta sebagai bahan masukan mengenai masalah yang terkait dengan pembiasaan shalat dhuha

untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi.

2) Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan agar meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengawasi dan membimbing untuk pendidikan anak.

3) Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, maupun pengalaman dalam melakukan penelitian dibidang pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SDIT Insan Gemilang Sigi”. Judul yang sederhana ini perlu penegasan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan, dan akan lebih mudah dipahami setelah di jelaskan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut :

1. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan atau (*habit*) adalah perilaku yang terus menerus, berulang, baik motorik maupun kognitif yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, dan pada akhirnya pengawasan berjalan secara otomatis. Dapat kita simpulkan bahwa pembiasaan adalah proses yang berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam berperilaku, bertindak dan berpikir secara benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵

⁵Nabila Rahma Agustina, Salati Asmahasanah, Putri Ria Angelina, “Implementasi Pembiasaan Halat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religious Pada Kelas V Di MI Mathla’ul Anwar Kota Bogor,” *Reslaj: Religion Education Laa Roiba Journal* 6, no. 2 (2024): 500.

Shalat sunnah dhuha ialah shalat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Shalat ini dikerjakan dimulai ketika matahari meninggi setinggi ujung tombak (pukul delapan pagi) dan berakhir ketika matahari ketika bergeser dari tengah langit (waktu dzuhur). Bahwa banyak sekali keutamaan shalat dhuha yang sangat penting bagi diri manusia terutama dalam meningkatkan keimanan dan meningkatkan kepribadian diri kepada akhlak yang mulia. Akan tetapi masih banyak kendala yang di hadapi, seperti masih banyaknya diantara manusia yang belum memahami betapa pentingnya shalat dhuha bagi diri dan kehidupannya. Shalat dhuha juga merupakan ibadah yang sangat dianjurkan sebagai bentuk ibadah rutin setiap harinya. Hal ini karena ibadah ini masuk dalam daftar nasehat Nabi Muhammad saw kepada sahabatnya, yaitu Abu Hurairah. Sesuatu yang menjadi wasiat.⁶

Maka, dari definisi diatas dapat penulis simpulkan pembiasaan shalat dhuha adalah perilaku shalat sunnah pagi hari yang dilakukan secara berulang-ulang dan rutin paling sedikit dua rakaat dan paling banyak dua belas rakaat, serta melaksanakannya akan mendapat pahala dan banyak keutamaan lainnya.

2. Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan.⁷ Arti peningkatan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik ialah dengan membiasakan shalat dhuha secara terus menerus akan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

⁶Ibid., 500-501.

⁷Randy Sugianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi VI, Badan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2023.

Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang di peroleh dari pelatihan diri secara terus menerus sehingga menjadi hal terbiasa.

Menurut Charles Schaefer, mengemukakan bahwa Disiplin adalah mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang tua atau guru dengan tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.⁸

Penanaman disiplin yang dilakukan sejak dini akan lebih mempermudah orang tua ketika anak-anak melakukan penyimpangan kelak dikemudian hari. Apabila semenjak usia dini kedisiplinan sudah menjadi kebutuhan maka dapat diramalkan pada masa dewasa mereka akan selalu berdisiplin.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

Jadi dapat penulis simpulkan, peningkatan kedisiplinan peserta didik adalah usaha berkelanjutan yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di sekolah, baik dalam proses belajar mengajar maupun kehidupan sehari-hari.

3. Pembentukan Karakter Religius

Karakter, sifat, perangai atau kebiasaan adalah makna karakter menurut kamus ilmiah populer. Karakter adalah cerminan pikiran dan perilaku yang membentuk perbuatan dalam kehidupan sehari-hari kapanpun dan dimanapun berada. Seperti pendapat Simon Philips dalam Masnur bahwa karakter adalah

⁸ Ridwan, Sri Wardayanti. "Penanaman Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Anak Melalui Permainan Tradisional (Kelereng) di Kelompok B TK Pertiwi X Belalang." *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 1, no. 1 (2023): 2.

cerminan berpikir setiap orang yang terlihat dari perbuatannya. Karakter seperti kepribadian. Kepribadian adalah gaya seseorang yang dihasilkan dari lingkungan, misalnya dari keluarga, masyarakat, karakteristik tradisional atau bisa juga bawaan dari semenjak dilahirkan.⁹

Nilai religius ialah salah satu nilai yang ada di dalam pendidikan karakter. Nilai Religius berkaitan erat dengan nilai keagamaan karena nilai religious bersumber dari agama dan akan masuk kedalam jiwa seorang manusia. Nilai religius ini sifatnya abadi serta mutlak, dan bersumber dari kepercayaan dalam diri manusia. Karakter siswa dapat menimbulkan penerimaan diri sendiri secara utuh.

Secara umum karakter dimaknai sebagai akhlak, meskipun dalam beberapa pendapat secara mendasar akhlak sangat jauh berbeda dengan karakter, namun demikian ketika memaknai karakter ataupun akhlak dalam pandangan para pakar berbeda-beda akan tetapi intinya tetap sama yaitu tentang perilaku dan perbuatan manusia. Jika akhlak dimaknai bersumberkan sedangkan karakter lebih dilihat dari konstitusi, masyarakat dan keluarga.

Jadi dapat penulis simpulkan, pembentukan karakter religius adalah usaha sadar dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri individu, sehingga terwujud dalam pikiran, sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

⁹Wasito dan Mukh Nursikin, "Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SDIT Nurul Islam Tenganan." *ISLAMIKA* 5, no. 4 (2023): 1331-1332.

4. SDIT Insan Gemilang Sigi

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Insan Gemilang Sigi adalah sekolah dasar swasta yang mengintegrasikan pendidikan agama islam dengan pendidikan umum yang berada di Kabupaten Sigi, kurikulumnya menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum pendidikan islam, begitu pula kegiatan dan suasana tentunya berkonsep islami.

E. Garis -Garis Besar Isi

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan yang lebih rinci dan sistematis, maka pembahasan dapat dibagi atas:

Bab I pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian lapangan yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi. Rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat diadakan penelitian, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi skripsi penulis.

Bab II kajian pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang akan mengarahkan pembaca untuk mengetahui pokok masalah yang akan diteliti yang mempunyai kesamaan atau tidak dengan teori yang ada serta penulis menggunakan sebagai landasan teori untuk penelitian, serta penulis menambahkan kajian teori membahas tentang pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan

peserta didik dalam pembentukan karakter religius agar supaya penelitian terarah dengan baik.

Bab III metode penelitian membahas tentang bagaimana pendekatan dan desain penelitian yang digunakan dalam pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi, dimana lokasi penelitian, kehadiran peneliti, apa saja data dan sumber data pada penelitian ini, bagaimana teknik pengumpulan datanya, bagaimana cara teknik analisis datanya, dan bagaimana pengecekan keabsahan datanya.

Bab IV hasil dan pembahasan membahas tentang gambaran umum SDIT Insan Gemilang Sigi, bagaimana pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi, apa dampaknya serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi.

Bab V penutup membahas tentang kesimpulan dan apa implikasi penulis dari penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Landasan teori dalam penelitian kualitatif dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian juga sebagai bahan yang digunakan dalam pembahasan hasil penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan tiga judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor

Kegiatan Pembiasaan shalat Dhuha memiliki peran penting dalam penguatan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. Sarana pendukung untuk menunjang penguatan karakter adalah lingkungan yang kondusif dengan sarana pra-sarana yang mendukung. Lingkungan kondusif merupakan lingkungan yang mendukung untuk mendorong penguatan karakter kedisiplinan dengan pembiasaan shalat dhuha, metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah pembiasaan Shalat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang

dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Shalat Dhuha memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. Shalat ini membantu mengajarkan kedisiplinan, konsistensi, ketertiban, dan ketaatan agama kepada siswa. Selain itu, melalui shalat Dhuha siswa dapat merasakan kedamaian dalam jiwa dan meningkatkan fokus dalam proses pembelajaran. Semua ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kuat, bertanggung jawab, dan tangguh. Hasil dari Pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat di Implementasikan praktik shalat dhuha di MI Darunnajah 2 Cipining sudah berjalan dengan baik dan cukup efektif. Karena dilihat dari sedikitnya para siswa/i yang tidak mengerjakan shalat dhuha. Selain itu kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa, di luar pelaksanaan shalat dhuha, para siswa/i yang sudah melaksanakan shalat dhuha lebih mudah diingatkan atau diarahkan oleh guru dibandingkan mereka yang belum melaksanakan shalat dhuha dan juga sudah mulai bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.¹⁰

2. Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pembiasaan shalat Dhuha dalam penanaman karakter religius pada anak-anak SD Muhammadiyah miliran Yogyakarta. Penelitian melibatkan proses pelaksanaan shalat Dhuha dari pukul 06:45-07:30 sebagai pembiasaan disiplin waktu. Metode ini melibatkan

¹⁰Farid, Ahmad, et al. "Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no.4 (2023): 9559-9564.

pembiasaan shalat Dhuha sebagai bagian dari rutinitas harian sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam praktik shalat Dhuha, sekolah berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan, disiplin diri, dan tanggung jawab terhadap ibadah. Penelitian ini melibatkan observasi terhadap pelaksanaan shalat Dhuha di sekolah, wawancara dengan siswa dan guru. Hasil studi ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana praktik shalat Dhuha telah berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa. Diharapkan bahwa melalui pembiasaan ini, siswa dapat mengembangkan sikap lebih mendalam terhadap ibadah, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

3. Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan disiplin belajar siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha di SD Negeri Kadingding Kecamatan Kibin. Jenis data penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini siswa-siswi SD Negeri Kadingding Kecamatan Kibin. Pengambilan data dari siswa-siswi kelas V

¹¹Desta Rama Novita, Nur Hidayah, dan Marwiyah. Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta: *UAD* (2023), 576-585.

yang berjumlah 33, siswa putra berjumlah 17 orang dan siswa putri berjumlah 16 orang. Kelas V diambil sebagai sampel karena anak kelas V berada dalam tingkatan kelas tinggi antara kelas IV,V,VI. Penelitian ini dilakukan selama 40 hari dimulai dari tanggal 23 bulan Juli sampai tanggal 8 bulan Oktober 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) bahwa dengan pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di SD Negeri Kadingding Kecamatan Kibin yang dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Jum'at pada jam 06.30 - 07.00, shalat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah mulai dari kelas I sampai kelas VI, jumlah rakaat shalat dhuha dari pihak sekolah menganjurkan minimal 2 raka'at terlebih dahulu untuk meningkatkan disiplin waktu dan terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha. 2) persentase pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha ini berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam belajar; 3) Kondisi tempat yang digunakan untuk shalat Dhuha ini kurang memadai, karena menggunakan lapangan halaman sekolah dengan cara menghamparkan tikar, sehingga perlu waktu untuk persiapan shalat Dhuha tersebut.¹²

¹² Eni Sri Mulyani dan Hunainah, "Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa", Serang: *Qathruna* 8, no.1, (2021), 1-20.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian dari Farid, Ahmad yang berjudul “Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor”	Persamaan penelitian ini berdasarkan penelitian yang dijadikan kajian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan shalat dhuha. Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menyajikan gambaran yang lengkap mengenai fenomena yang sedang diteliti dan diuji.	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu penelitiannya hanya fokus terhadap Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa, sementara penelitian penulis juga berfokus kepada karakter religius. Kemudian peneliti terdahulu berfokus pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sementara penulis Pada Jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), serta lokasi dan waktu penelitiannya yang berbeda.
2.	Penelitian dari Desta Rama Novita, Nur Hidayah, dan Marwiyah yang berjudul “Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta”	Persamaan penelitian ini berdasarkan penelitian yang dijadikan kajian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan shalat dhuha dan karakter religius. Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menyajikan gambaran yang lengkap mengenai fenomena	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu penelitiannya hanya fokus terhadap karakter religius sementara penelitian penulis juga berfokus pada kedisiplinan peserta didik. serta lokasi dan waktu penelitiannya yang berbeda.

		yang sedang diteliti dan diuji dan jenjangnya sama yaitu Sekolah Dasar (SD).	
3.	Penelitian dari Eni Sri Mulyani dan Hunainah yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin.”	Persamaan penelitian ini berdasarkan penelitian yang dijadikan kajian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan peserta didik. Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menyajikan gambaran yang lengkap mengenai fenomena yang sedang diteliti dan diuji	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu penelitiannya hanya fokus terhadap disiplin belajar siswa sementara penelitian penulis juga berfokus pada pembentukan karakter religius. serta lokasi dan waktu penelitiannya yang berbeda.

Sumber: Data Primer, 2025.

B. Kajian Teori

1. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat dhuha terdiri dari dua kata, yaitu shalat dan dhuha. Shalat berarti do'a, permohonan dan salah satu bentuk komunikasi dengan Allah swt. Dhuha berarti waktu ketika matahari sedang naik ke atas.¹³ Shalat sunah dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari sesudah matahari menampakkan sinarnya, kurang lebih tujuh hasta atau kurang lebih jam 07.15-07.30 dua jam lebih sepuluh menit dari waktu shalat subuh hingga matahari tergelincir yang menandakan waktu shalat dhuhur. Shalat dhuha ini, sekurang-kurangnya dua rakaat, dan sebanyak-banyaknya adalah delapan rakaat dengan tiap dua rakaat diakhiri dengan salam.¹⁴

b. Hukum Shalat Dhuha

Shalat dhuha hukumnya *sunnah muakkad* (sangat dianjurkan). Sebab, Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat.¹⁵ Ulama mazhab Syafi'iyah berpendapat bahwa hukum melaksanakan sholat dhuha adalah sunnah muakkad. Kesunahan tersebut berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh

¹³Farid, Ahmad, et al. "Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4. no. 4 (2023): 9561.

¹⁴Muhammad Jusuf Kalla, *Panduan 23 Sholat Sunat Disertai Dzikir Dan Shalat*, (Jakarta Timur: Ciptawidya Swara, 2008), 23.

¹⁵M. Khalalurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 11.

Abu Hurairah, yang mana wasiat Rasulullah kepada sahabat juga ditujukan kepada seluruh umatnya.

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ: صِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكَعَتَيِ الضُّحَى،
وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أُنَامَ

Artinya :

"Kekasihku saw. mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur." (HR. Bukhari dan Muslim).

Akan tetapi ada beberapa para ulama berbeda pendapat berkenaan hukum shalat dhuha. Ibnul Qoyyim telah mengumpulkan pendapat mereka yang mencapai enam pendapat, yaitu:

- 1) Sebagian ulama berpendapat bahwa shalat dhuha hukumnya sunnah. Mereka berdalil dengan hadits yang akan penulis sebutkan pada pembahasan dalil disyari'atkannya shalat dhuha.
- 2) Tidak disyari'atkan shalat dhuha kecuali ada sebab. Mereka beralasan bahwa Rasulullah tidak mengerjakan shalat dhuha kecuali karena suatu sebab. Sedangkan shalat beliau sebabnya kebetulan sering terjadi pada waktu dhuha. Adapun sebab shalat dhuha beliau bermacam-macam. Hadits Umu Hani'' tentang shalat Rasulullah pada hari Fathul Mekah menunjukkan shalat beliau adalah karena keberhasilan menaklukkan Mekah.
- 3) Pada dasarnya shalat dhuha tidak disunnahkan.
- 4) Kadang dianjurkan untuk dikerjakan dan kadang disunnahkan untuk ditinggalkan.

5) Shalat dhuha disunnahkan namun hendaknya dikerjakan di rumah.¹⁶

c. Tata Cara Shalat Dhuha

Tata cara shalat Dhuha sama dengan shalat lainnya, baik gerakan maupun bacaannya. berikut kami terangkan tata cara shalat Dhuha secara berurutan.

1) Niat

Berikut niat shalat dhuha :

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Ushalli sunnatad dhahâ rak'ataini lillâhi ta'âlâ.

Artinya:

"Saya niat shalat sunnah Dhuha dua rakaat karena Allah ta'ala."

2) Takbiratul ihram

Takbiratul ihram yaitu mengucapkan takbir (Allahu Akbar) disertai dengan mengangkat kedua tangan (telapak tangan sejajar dengan daun telinga dan dihadapkan ke arah kiblat, lalu bersedekap). Setelah itu membaca doa Iftitah. doanya sebagai berikut ini:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبْرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya :

"Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji hanya bagi Allah dengan pujian yang sangat banyak. Maha Suci Allah di waktu pagi dan petang. Sungguh aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah

¹⁶Muhammad Asy-Syaukani, *Nail Al-Authar; Syarh Muntaga Al-Akhbar Min Ahadits Sayyid Al-Akhyar*, Terjemahan (Semarang: CV. Asy Syifa", 1994), 138-139.

menciptakan langit dan bumi dengan segenap kepatuhan atau tunduk, dan aku tidak termasuk dari golongan orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sungguh shalatku, ibadahku, hidupku matiku hanyalah untuk Allah Tuhan alam Semesta, yang tidak punya sekutu bagi-Nya. Dengan demikian itulah aku diperintahkan. Dan aku adalah termasuk orang-orang muslim (Orang-orang yang berserah diri).”

3) Membaca surah alfatihah

4) Membaca surah atau ayat alquran yang dihafal

Surat-surat yang paling baik dibaca ketika shalat Dhuha yaitu: a) Surah al-waqiah, b) Surah adh-dhuha, c) Surah quraisy, d) Surah as-syams, e) Surah al-kafirun, f) Al-ikhlas.¹⁷ Mengenai surah-surah yang dibaca, sebagian ulama ada yang membiasakan surah-surah yang dibaca, sebagian ulama ada yang membiasakan surah-surah tertentu yaitu :

a) Pada rakaat pertama, setelah fatihah, membaca surah as- Syams.

b) Pada rakaat kedua, setelah fatihah, membaca surah ad-Duha.

c) Pada rakaat ketiga, setelah fatihah, membaca surah as-Syahr.

d) Pada rakaat keempat, setelah fatihah, membaca surah an-Nashr.

e) Pada rakaat kelima, setelah fatihah, membaca surah al-Zalزالah.

f) Pada rakaat keenam, setelah fatihah, membaca surah al-Qariah.

g) Pada rakaat ketujuh, setelah fatihah, membaca surah al-Falaq.

h) Pada rakaat kedelapan, setelah fatihah, membaca surah al-Naas.¹⁸

5) Rukuk, yaitu diawali dengan mengangkat kedua tangan sambil membaca takbir, kemudian membungkuk.

¹⁷Abu Maulana Yasa, Hadi Abdullah, *Panduan Praktis Shalat Edisi Lengkap*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2015), 72.

¹⁸Muhammad Jusuf Kalla, *Panduan 23 Sholat Sunat*, 25-26.

- 6) Iktidal
- 7) Sujud
- 8) Duduk antara Dua Sujud (*iftirasy*). Sesudah selesai mengucapkan tasbih, kemudian bangun dengan mengucapkan takbir lalu duduk diantara dua sujud.
- 9) Sujud kedua
- 10) Duduk tahiyat akhir atau tasyahud akhir
- 11) Salam
- 12) Doa

اللَّهُمَّ إِنَّ الصَّحَاءَ ضَحَاءَكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءَكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتَكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتَكَ،
وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ
مُعْسِرًا (مُعْسِرًا) فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبَهَائِكَ
وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا أَتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya :

“Wahai Tuhanku, sungguh dhuha ini adalah dhuha-Mu, keagungan ini adalah keagungan-Mu, keindahan ini adalah keindahan-Mu, kekuatan ini adalah kekuatan-Mu, kuasa ini adalah kuasa-Mu, dan penjagaan ini adalah penjagaan-Mu. Wahai Tuhanku, jika rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah. Jika berada di dalam bumi maka keluarkanlah. Jika sukar atau dipersulit (kudapat), mudahkanlah. Jika (tercampur tanpa sengaja dengan yang) haram, sucikanlah. Jika jauh, dekatkanlah. Dengan hak dhuha, keelokan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada para hamba-Mu yang saleh.”¹⁹

¹⁹Sayuti, *Tuntunan Shalat Dhuha*, (Surabaya, Sangkala: 2013), 16-24.

d. Keutamaan Shalat Dhuha

Berikut keutamaan shalat dhuha, diantaranya.

- 1) Orang yang melaksanakan shalat dhuha sebanyak dua belas rakaat maka Allah akan membangunkan untuknya istana di surga yang terbuat dari emas.

Rasulullah saw. bersabda

مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ

Artinya :

"Barang siapa sholat dhuha dua belas rakaat, maka Allah akan membangun baginya istana dari emas di surga." (HR Tirmidzi dan Ibnu Majah)

- 2) Orang yang melaksanakan shalat dhuha akan diampuni dosa-dosanya.

Rasulullah saw. bersabda.

مَنْ حَافَظَ عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Artinya :

"Barang siapa yang menjaga sholat dhuha, maka dosa dosanya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan." (HR Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)

- 3) Pahala shalat sunnah dhuha sebanding dengan pahala orang yang mengeluarkan sedekah dan melakukan amar ma'ruf nahi mugkar.

Rasulullah saw. bersabda.

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا

Artinya :

"Setiap ruas dari anggota tubuh di antara kalian pada pagi hari, harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah

sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Dan semua itu dapat disepadankan dengan mengerjakan sholat dhuha dua rakaat." (HR Muslim)²⁰

2. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang merupakan konflik verbal yang berarti keadaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib)”.

Menurut Masykur Arif Rahman, disiplin berasal dari Bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.²¹

Menurut Thomas Gordon mengemukakan, Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang di peroleh dari pelatihan diri secara terus menerus sehingga menjadi hal terbiasa.

Disiplin yaitu mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang tua atau guru dengan tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta

²⁰Muhammad Jusuf Kalla, *Panduan 23 Sholat Sunat.*, 23-25.

²¹Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 6.

perkembangan mereka yang optimal. Penanaman disiplin yang dilakukan sejak dini akan lebih mempermudah orang tua ketika anak-anak melakukan penyimpangan kelak dikemudian hari. Apabila semenjak usia dini kedisiplinan sudah menjadi kebutuhan maka dapat diramalkan pada masa dewasa mereka akan selalu berdisiplin.

Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut. Sedangkan disiplin menjadi maksud dari alat-alat pendidikan yang ada dan harus ditanamkan dalam hati sanubari anak, dan untuk menanamkan kedisiplinan anak dapat diusahakan dengan jalan berikut.

- 1) Pembiasaan
- 2) Contoh teladan
- 3) Penyadaran, dan
- 4) Pengawasan dan kontrol²²

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan disiplin adalah alat pendidikan yang bersifat *preventif* dengan menanamkan kedisiplinan pada peserta didik salah satunya menggunakan metode pembiasaan.

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan “*tilmidz*” dan kata jamaknya adalah “*talamid*”, yang artinya adalah murid, dan maksudnya adalah orang-orang yang mengingini pendidikan. Selain itu, dalam bahasa arab

²²Mahmudi, Ilmu Pendidikan: *Mengupas Komponen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 146.

dikenal juga dengan sebutan “*thalib*” dan kata jamaknya adalah “*thullab*”, yang artinya adalah mencari, dan maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.²³

Menurut Suwardi dan Daryanto, secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Sedangkan secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.²⁴

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

b. Tujuan disiplin

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.

²³Ibid, 116.

²⁴Ibid.

- 2) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.²⁵

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.²⁶

c. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu :

1. Disiplin waktu
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
 - b) Tidak meninggalkan kelas/ membolos
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan
 - a) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
 - b) Tidak malas dalam belajar.
 - c) Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya.
 - d) Tidak suka berbohong.

²⁵Ahmad Masyur, Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4 no. I, 2019, 21.

²⁶Ibid.

- e) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

d. Strategi Pengembangan Kedisiplinan

Dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

2) Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik

3) Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan

4) Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya

pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.²⁷

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan pada abad ke-14 dalam bahasa prancis *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi *character* dan akhirnya menjadi bahasa indonesia “karakter”. Sedangkan secara terminologi karakter dalam kamus besar bahasa indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat, watak.²⁸

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan pendidikan.

Menurut Thomas Lickona mengemukakan :

Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan melakukan kebaikan. Karakter yang baik mengacu kepada pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan

²⁷Manshur, Ahmad. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4. no. 1 (2019): 19.

²⁸Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta, Nusa Media, 2021), 32.

konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).²⁹

Thomas Lickona memberikan definisi pendidikan karakter yaitu:

Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).³⁰

Secara umum karakter dimaknai sebagai akhlak, meskipun dalam beberapa pendapat secara mendasar akhlak sangat jauh berbeda dengan karakter, namun demikian ketika memaknai karakter ataupun akhlak dalam pandangan para pakar berbeda-beda akan tetapi intinya tetap sama yaitu tentang perilaku dan perbuatan manusia. Jika akhlak dimaknai bersumberkan sedangkan karakter lebih dilihat dari konstitusi, masyarakat dan keluarga.³¹

Dasar Pendidikan karakter religius adalah agama, karena agama mengandung pelajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat dan martabat kemanusiaan. Selain itu banyak dianjurkan untuk melakukan perilaku kebaikan dan meninggalkan segala yang tidak baik atau bertentangan dengan moral, maka agama memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan karakter terutama karakter religius.

²⁹Saiful, Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11. no. 1 (2022). 730.

³⁰Ibid.

³¹Nabila Rahma Agustina, Salati Asmahasanah, Putri Ria Angelina, "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha, 500.

b. Strategi Untuk Menanamkan Nilai Religius

Adanya banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius antara lain :

- 1) Pertama, melakukan kegiatan rutin pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan.
- 2) Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi pendidikan agama.
- 3) Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran disampaikan secara formal, namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran.
- 4) Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tatacara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca alquran, adzan, sari tilawah.
- 6) Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan berbagai macam perlombaan.
- 7) Ketujuh, diselenggarakan aktivitas seni.³²

³²Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius*, 42-23

c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

Metode dapat diartikan sebagai cara yang terkait dengan pengorganisasian kegiatan belajar bagi warga belajar, seperti kegiatan belajar individual, belajar secara berkelompok, atau kegiatan belajar secara massal.

Ada beberapa cara dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai harapan, yaitu:

- 1) Penanaman dengan pembiasaan. Seseorang akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiasakan diri dengan etika islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama jika ia dibekali dengan dua faktor: pendidikan islami yang utama dan lingkungan yang baik.
- 2) Penanaman dengan keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual, dan etos sosial seseorang. Keteladanan merupakan faktor penting dan penentu dalam keberhasilan usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius.
- 3) Penanaman dengan hadiah dan hukuman. Untuk mendorong dan mempercepat proses penanaman suasana religius, seyogyanya pihak lembaga pendidikan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan sanksi kepada siswa yang melanggar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*Field research*). Teknisnya, penulis terjun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang dilakukan bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dimana dalam penelitian kualitatif, proses dan perspektif subjek lebih ditonjolkan.³⁴

“Menurut Auerbach and Silverstain menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.”³⁵

³³Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 3.

³⁴Tuti Khairani Harahap, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media Group, 2022), 28-29.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 3.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat pengamatan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat lokasi tertentu. Penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi Penelitian ini bertempat di Desa Lolu Kecamatan Sigi, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDIT Insan Gemilang, Jl. Beringin Nunjomboko, Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah

Alasan penulis memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya bahwa lokasi penelitian dianggap sangat *representative* terhadap judul skripsi yang diangkat penulis. Karena disamping objek yang tepat, juga memberikan nuansa baru bagi penulis dalam menambah pengalaman penelitian, khususnya mengetahui pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh

karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.³⁶

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif tentang Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SDIT Insan Gemilang Sigi. Kehadiran peneliti merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Sehingga para subjek penelitian menyadari keberadaan peneliti dan memahami tujuan serta maksud dari penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Sumber data dapat diartikan dimana data diperoleh.³⁷ Dalam memilih informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Artinya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

³⁶Nur Arisah , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media Group, 2022), 255.

³⁷Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³⁸ adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari kepala sekolah, wali kelas, peserta didik dan orang tua peserta didik di SDIT Insan Gemilang Sigi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung melihat objek atau kejadian, tetapi dapat memberi informasi dan gambaran tentang objek atau kejadian tersebut.³⁹ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum SDIT Insan Gemilang Sigi, seperti sejarah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan yang

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

³⁹Rukaesih Maolani, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 71.

memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰ Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan:⁴¹

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu partisipasi pasif, yang dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, hanya mengamati saja atau melihat, mendengar dan mencatat dari hasil observasinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, Penulis akan melakukan observasi guna mengumpulkan data lokasi penelitian, yang dimana penulis mengamati kemudian mencatat secara sistematis apa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian untuk mengamati keadaan di lapangan khususnya di SDIT Insan Gemilang Sigi. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet 20, Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

⁴¹Yusriani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media Group, 2022), 158.

pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan di dalam penelitian ini dilakukan wawancara semiterstruktur, dimana informan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan audio visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SDIT Insan Gemilang Sigi yaitu pertama yang penulis lakukan adalah mewawancarai beberapa guru dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha, setelah itu penulis mewawancarai kepala sekolah, wali kelas, orang tua dan beberapa peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah penulis sediakan.

3. Studi Dokumentasi

Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar saat wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, orang tua dan peserta didik pengambilan gambar saat proses pembelajaran berlangsung, pengambilan gambar lingkungan SDIT Insan Gemilang Sigi, dan beberapa dokumen lainnya

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

untuk mendukung data pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Menurut Bogdan dan Buklen, menyatakan bahwa :

Analisis data pada dasarnya merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan an apa yang dapat diceiitakan kepada pihak atau orang lain.⁴⁴

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data kualitatif Model Hibes dan Huberman. Analisis model ini berorientasi pada saat pengumpulan data berlangsung dan juga saat pengumpulan dalam waktu tertentu. Proses ini berlangsung secara kontinyu hingga mendapat data secara menyeluruh dan pada titik jenuh.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 131.

⁴⁴Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 91-92.

Analisis data ini dilakukan dalam 3 tahap, diantaranya :⁴⁵

1. Reduksi data

Analisa ini adalah dengan merangkum, dan memilih hal-hal yang krusial, dicari pola dan temanya. Dalam reduksi data ini dilakukan tahapan-tahapan yakni membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat partisi, serta menulis memo.

Tujuan penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting mengenai pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi, agar data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Menyajikan data artinya menggelar atau mendisplay dalam bentuk ringkasan, hubungan antar kategori, bagan atau gambar yang sesuai yang dijelaskan secara deskriptif.

Adapun dalam penelitian ini data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif dari hasil data mengenai mengenai pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi. Dengan mendisplay data ini, akan

⁴⁵Ibid, 95.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskriptif awal yang belum jelas dan dapat berupa hubungan kasual/interaktif dan hipotesis/teori.

Dalam kegiatan penarikan kesimpulan, penulis mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).⁴⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji keabsahan data yaitu triangulasi dan peningkatan ketekunan. Menurut willian wiersma, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 185.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber berbeda. Data hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.⁴⁷

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan penulis akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁴⁸ Dengan penulis meningkatkan ketekunan dan ketelitian maka akan meningkatkan keabsahan data yang lebih akurat dan lebih dipercaya (reliabel)

⁴⁷Ibid, 189.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188-189.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Gemilang Sigi

1. Sejarah berdirinya SDIT Insan Gemilang Sigi

SDIT Insan Gemilang Sigi adalah salah satu sekolah yang berada pada di desa Mpanau, Kecamatan Sigi biromaru, Kabupaten Sigi yang berada di bawah naungan Yayasan Banua Ilmu. SDIT Insan Gemilang Sigi pertama kali berdiri pada tahun 2016 di Jalan Mawar, tepatnya berada di Desa Mpanau, kemudian berpindah ke jalan Tambuli di Desa Lolu, dan pada Juli 2024 berpindah ke jalan Beringin dibangun dari tanah wakaf. Sejak SDIT Insan Gemilang Sigi berdiri 2016 sampai sekarang belum pernah berganti kepala sekolah yaitu ibu Nur hasanah, S. Pd. Pada awal berdirinya SDIT Insan Gemilang Sigi jumlah peserta didik pertamanya berjumlah 6 orang kemudian bertambah menjadi 16 orang.

SDIT Insan Gemilang Sigi menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Kurikulum nasional yang digunakan di SDIT Insan Gemilang Sigi adalah kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sementara kurikulum JSIT adalah kurikulum yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum khusus islam terpadu. Kurikulum JSIT ini memiliki kurikulum

mata pelajaran meliputi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, BPI (Bina Pribadi Islam), dan Tahfiz Qur'an.

SDIT Insan Gemilang Sigi memiliki program unggulan yaitu Tahfiz Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan generasi Qurani dengan target 6 juz.

2. Visi dan Misi SDIT Insan Gemilang Sigi

Adapun visi, misi dan Tujuan dari SDIT Insan Gemilang adalah :

a. Visi

"Meningkatkan Pelayanan Pendidikan untuk Mencetak Generasi Berakhlaq Qur'ani, Berprestasi Gemilang, dan Berdaya Saing"

b. Misi

1. Membentuk generasi pemimpin berakhlak Qur'ani penghafal dan pecinta Qur'an.
2. Melaksanakan pembetajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi.
3. Membentuk pribadi-pribadi cerdas berwawasan lues serta menjadi generasi berdaya saing di era globalisasi.

c. Tujuan

1. Membangun, membentuk dan menghasilkan lulusan yang berakhlak Qur'ani.
2. Membangun budaya literasi

3. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
4. Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.
5. Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkeativitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
6. Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan dari SDIT Insan Gemilang Sigi dapat penulis simpulkan bahwa sekolah ini menginginkan peserta didik yang berakhlak Qur'ani, cerdas, kreatif dan bisa beradaptasi dengan teknologi maupun dari sosialnya sesuai dengan keterampilan yang harus dimiliki di era 5.0 sekarang.

3. Letak Geografis SDIT Insan Gemilang Sigi

Dilihat dari segi letak geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Gemilang Sigi letaknya sangat strategis karena bertepatan di depan jalan raya yang dikelilingi oleh pemukiman warga, tidak jauh jadi polsek sigi biromaru, pukesmas dan beberapa sekolah lainnya.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Insan Gemilang Sigi
NPSN	: 69944199
Alamat Jalan	: Jl. Beringin Nunjomboko
Kabupaten	: Sigi
Kecamatan	: Sigi Biromaru
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Desa	: Mpanau
Kepala Sekolah	: Nur Hasanah, S.Pd

Jarak Sekolah Sejenis

Terdekat	: 2,6 km
Jarak Dari Ibu Kota Kabupaten	: 1,5 km
Sekolah Berlangsung Mulai	: 2016
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Status Sekolah	: Swasta

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik SDIT

Insan Gemilang Sigi

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah sebuah komponen Pendidikan yang bertugas untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Pendidik berperan penting dalam membentuk karakter dan moral anak didiknya.

Pendidik merupakan orang yang memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi peserta didiknya sehingga bisa menjadi contoh teladan yang baik. Pendidik berperan penting untuk membentuk karakter dan akhlak yang mendorong peserta didik untuk mengerjakan nilai-nilai positif dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih jelas mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT Insan Gemilang Sigi, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 2
Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di SDIT Insan Gemilang Sigi

No	Jabatan		Jumlah
1.	Pendidik	1. Kepala sekolah	1
		2. Bendahara	1
		3. Guru Tetap yayasan	20
		4. Guru Tidak tetap yayasan	5
		5. Magang yayasan	5
2.	Tenaga Kependidikan	1. Tenaga Administrasi	1
		2. Tenaga tata usaha	-
		3. Tenaga Kepustakaan	1

Sumber Data: Dokumen Insan Gemilang, 2025

Tabel 3
Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Islam Terpadu
(SDIT) Insan Gemilang Sigi 2025

No	Nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Guru Tetap, Guru Tidak Tetap dan Guru Magang Yayasan
1.	Nur Hasanah, S.Pd	Kepala sekolah	S1	GURU TETAP YAYASAN
2.	Cici, S.Pt	Guru Kelas IA	S1	GURU TETAP YAYASAN
3.	Sitti Hapsah, S. Pd	Guru Kelas IB	S1	GURU TETAP YAYASAN
4.	Efi Mashlahatul Ummah, S.Pd	Guru Kelas 2AB	S1	GURU TETAP YAYASAN
5.	Ana Sulaeman, S.Pd	Guru Kelas 2AB	S1	GURU TETAP YAYASAN
6.	Suharsi Sulaeman, S.Pd	Guru Kelas 3A	S1	GURU TETAP YAYASAN
7.	Hidayatturrahman syam, S.Pd	Guru Kelas 3B	S1	MAGANG YAYASAN
8.	Hudha Aji Prakoso	Guru Kelas 4AB	S1	MAGANG YAYASAN
9.	Melda Novrianti, S.Si	Guru Kelas 4AB	S1	GURU TETAP YAYASAN
10.	Zulham, S.Pd	Guru Kelas 5AB	S1	GURU TETAP YAYASAN
11.	Djazuli, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas 6AB	S1	GURU TIDAK TETAP YAYASAN
12.	Elistina, S.Pd	Guru Kelas 6AB	S1	GURU TETAP YAYASAN
13.	Ahmad Riski, S.Ag/ Abdurrahman	Guru Mapel	S1	GURU TIDAK TETAP YAYASAN

14.	Alan Rifan S.Pd	Guru Mapel	S1	GURU TETAP YAYASAN
15.	Asri	Administrasi	SMA	GURU TETAP YAYASAN
16.	Ayu Rahma, S.Ag	Guru Mapel	S1	GURU TIDAK TETAP YAYASAN
17.	Fira Nur Azizah, S.Pd	Guru Mapel	S1	MAGANG YAYASAN
18.	Ismail Sa'bani, S.Pd	Guru Mapel	S1	GURU TETAP YAYASAN
19.	Lutfiana, S.Pd	Guru Mapel	S1	GURU TETAP YAYASAN
20.	Merlin, S.Agr	Guru Mapel	S1	MAGANG YAYASAN
21.	Moh Hamdi Lamali, S.Pd	Guru Mapel	S1	MAGANG YAYASAN
22.	Moh. Ikbali, S.Pd	Guru Mapel	S1	GURU TETAP YAYASAN
23.	Muhammad, S.H	Guru Mapel	S1	GURU TETAP YAYASAN
24.	Nur Hidayah, S.Ip	Pustakawan	S1	GURU TIDAK TETAP YAYASAN
25.	Rezy, S.Pd	Guru Mapel	S1	GURU TETAP YAYASAN
26.	Riska Marwan	Guru Mapel	D3	GURU TIDAK TETAP YAYASAN
27.	Slamet Haryadi	Guru Mapel	D3	GURU TETAP YAYASAN
28.	Sri Suyanti	Bendahara	SMA	GURU TETAP YAYASAN
29.	Susi Susanti, S.E / Room	Guru Mapel	S1	GURU TETAP YAYASAN
30.	Syahrir, S.Pd	Guru Mapel	S1	GURU TETAP YAYASAN

Sumber Data: Dokumen Insan Gemilang, 2025

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Insan Gemilang Sigi berjumlah 30 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 bendahara, 20 guru tetap yayasan, 5 guru tidak tetap yayasan, 5 guru magang yayasan, tenaga administrasi, tenaga pustakawan. Dalam satu kelas memiliki satu guru wali kelas dan dua pendamping qur'an yang mengontrol hafalan peserta didik.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian terpenting dalam proses pelaksanaan Pendidikan, khususnya dalam aktivitas belajar-mengajar. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang belajar di lembaga Pendidikan untuk mengembangkan potensinya.

Berikut keadaan peserta didik di SDIT Insan Gemilang Sigi sampai saat ini yaitu :

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik di SDIT Insan Gemilang Sigi

JML ROMBEL	KELAS												JUMLAH		
	I		II		II		IV		V		VI				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	TOTAL
6	21	29	23	14	23	24	16	19	18	14	17	17	118	117	235

Sumber Data: Dokumen Insan Gemilang, 2025

Tabel 5
Data Peserta Didik di SDIT Insan Gemilang Sigi

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	21	29	50
2.	Kelas II	23	14	37
3.	Kelas III	23	24	47
4.	Kelas IV	16	19	35
5.	Kelas V	18	14	32
6.	Kelas VI	17	17	34
	Jumlah			235

Sumber Data: Dokumen Insan Gemilang, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan dari peserta didik di SDIT Insan Gemilang tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 235 orang, terdiri dari kelas 1 sebanyak 50 orang, kelas II sebanyak 37 orang, kelas III sebanyak 47 orang, kelas IV sebanyak 35 orang, kelas V sebanyak 32 orang, kelas VI sebanyak 34 orang.

5. Keadaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

SDIT Insan Gemilang Sigi menggunakan dua kurikulum yaitu :

1) Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional adalah program pembelajaran yang dirancang oleh pemerintah untuk diwajibkan diseluruh sekolah di Indonesia. Kurikulum nasional yang digunakan di SDIT Insan Gemilang Sigi adalah kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

2) Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).

Kurikulum JSIT adalah kurikulum yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum khusus islam terpadu. Kurikulum JSIT ini memiliki kurikulum mata pelajaran meliputi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, BPI (Bina Pribadi Islam), dan Tahfiz Qur'an.

b. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana bagian komponen terpenting untuk menunjang proses belajar mengajar khususnya bagi pendidik dan peserta didik, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana akan menentukan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran. Berikut keadaan sarana dan prasarana di SDIT Insan Gemilang Sigi yaitu :

1) Keadaan Bangunan

Tabel 6
Keadaan Prasarana di SDIT Insan Gemilang Sigi

No	TANAH		RUANG KELAS			RUANG KEPALA			RUANG GURU			WC
	Luas m2	Status	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	
1	1200	HGP	12	-	-	1	-	-	2	-	-	11

Sumber Data: Dokumen Insan Gemilang, 2025

2) Keadaan Meubelair

Tabel 7
Keadaan Sarana di SDIT Insan Gemilang Sigi

No	Nama Barang	Baik	Sedang	Rusak	Jumlah	Ket
1.	Meja murid	235	-	-	235	
2.	Kursi murid	235	-	-	235	
3.	Meja guru	23	-	-	23	
4.	Kursi guru	23	-	-	23	
5.	Lemari	8	2	-	10	
6.	Papan tulis	12	-	-	12	
7.	Rak/ lemari buku	5	-	-	5	
8.	Kursi tamu	7	-	-	7	
9.	Papan data	7	-	-	7	

Sumber Data: Dokumen Insan Gemilang, 2025

B. Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SDIT Insan Gemilang Sigi

1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Insan Gemilang

Pembiasaan shalat dhuha adalah kegiatan shalat sunah yang dilakukan peserta didik secara berulang-ulang dan terus-menerus dimulai dari naiknya matahari hingga matahari tergelincir yang menandakan shalat dhuhur. Pembiasaan shalat dhuha adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan membentuk karakter peserta didik di SDIT Insan Gemilang Sigi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SDIT Insan Gemilang Sigi, penulis melihat jam 07.00 anak-anak sudah berdatangan ke sekolah dengan rasa hormat mereka langsung berjabat tangan dengan guru-guru yang menunggu di depan pintu gerbang sekolah dan siap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha. Kemudian agenda selanjutnya adalah Shalat dhuha berjamaah dan muroja'ah pada jam 07.15 sampai 08.00. Pada pelaksanaan shalat dhuha, penulis melihat pembiasaan shalat dhuha yang dimulai dengan persiapan pengambilan air wudhu, mempersiapkan alat shalat, kemudian dengan segera mereka melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Dari segi tempat, ada yang shalat di Kelas dan ada yang di Mushollah, pembiasaan Shalat dhuha terbagi menjadi dua tempat yaitu :

1. Peserta didik yang shalat di Kelas yaitu tingkatan bawah (kelas 1, 2 dan 3).

Sebelum shalat dhuha, peserta didik menata kembali ruangnya untuk pelaksanaan shalat dhuha, seluruh kursi dan meja dirapatkan ke dinding dan ruang tengahnya dipakai untuk shalat. Untuk shaf antara laki-laki dan perempuan dipisah. Mereka shalat berjamaah yang dipantau oleh gurunya,

pada anak kelas 1 bacaan shalatnya masih dituntun oleh wali kelas dan gurunya, maka dari itu bacaan shalat dhuha masih diatur dan ditentukan surahnya, imamnya pun dijadwalkan agar diberi tanggung jawab. Disana anak-anak dilatih menjadi iman agar mereka termotivasi untuk belajar.

2. Peserta didik yang shalat di Mushollah yaitu tingkatan atas (kelas 4, 5, dan 6). Kemudian shalat di Mushollah langsung pelaksanaannya, tanpa menata ulang ruangan. Pada jenjang kelas atas, Masing-masing dari mereka sudah ditentukan imamnya dan shalat secara berjamaah dengan mengeraskan bacaan shalatnya. Untuk shaf antara laki-laki dan perempuan dipisah. Mereka lebih cenderung untuk mandiri, tanggung jawab sudah tertanam sejak mereka berada dikelas bawah, jadi tugas guru-guru hanya mengontrol. Biasa juga mereka kondisional dalam memilih tempat jika ada kendala hujan mereka akan berpindah dikelas karena musholahnya masih sementara. Kemudian tugas guru mengawasi anak-anak, shalat dhuha bacaannya dan gerakan shalatnya. Bacaan shalatnya dibaca secara bersama-sama dengan mengeraskan suaranya begitu juga dengan tingkatan bawah.

Pembiasaan shalat dhuha di SDIT Insan Gemilang Sigi dilaksanakan secara berjamaah dan dikeraskan suaranya, walaupun sebenarnya hukumnya lebih utama dikerjakan sendiri (*munfarid*), tetapi kembali lagi ini hanya untuk agar anak-anak terbiasa dan terlatih. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Zul wali kelas 5 di SDIT Insan Gemilang Sigi beliau mengatakan :

“Anak-anak mengeraskan bacaan shalatnya sebagai pembiasaan dan talaqqi bacaan shalatnya, jadi nda apa-apa sebagai pembiasaan baik”.⁴⁹

Sejalan dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Cici wali kelas 1 di SDIT Insan Gemilang Sigi beliau mengatakan :

Kalau masalah hukum, hukumnya tidak boleh bersuara. Tapi ini masih dalam proses belajar dan kenapa anak-anak harus mengeraskan suaranya agar guru bisa mendengar bacaan anak-anak sekaligus memperbaiki dan muroja'ah/ mengulang-ulang hafalan.⁵⁰

Habis muroja'ah dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar jam 08.00 sampai 14.45 dilanjutkan dengan BPI (Pembiasaan Ibadah Dan Adab Islami) yang diadakan tiga kali pada jam 10.00 sampai 10.15, jam 12.15 sampai 13.15, jam 15.15 sampai 16.00. Dan ada pula kegiatan pembinaan lainnya seperti senin berkisah yang dilaksanakan setiap hari senin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SDIT Insan Gemilang Sigi, penulis mendapat pembiasaan shalat dhuha sudah menjadi rutinitas harian peserta didik yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk jam pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dimulai dari pukul 07.00 sampai 08.00, pada pukul 07.00 peserta didik sudah siap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha dengan mengambil air wudhu dan mempersiapkan alat shalat, pada pukul 07.15 peserta didik sudah melakukan proses shalat dhuha yang dipantau langsung oleh seluruh elemen pendidik yang ada di SDIT Insan Gemilang Sigi, kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan sebelum masuk jam pelajaran.

⁴⁹Zul, Guru Kelas V, wawancara oleh penulis di Kelas , Sigi, 22 Januari 2025.

⁵⁰Cici. Guru Kelas I, wawancara oleh penulis di Kelas I , Sigi, 22 Januari 2025.



Gambar 1. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah santri-santriwati SDIT Insan Gemilang Sigi

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Zul wali kelas 5 di SDIT Insan Gemilang Sigi beliau mengatakan :

Sesuai jadwal anak-anak masuk jam 07.00, jadi jam 07.00 mereka sudah ambil air wudhu untuk persiapan shalat dhuha dan 07.15 anak-anak sudah mulai shalat dhuha, kalau kelas bawah shalatnya masih berjamaah masih dituntun bacaannya, sementara kelas atas sudah mandiri untuk melaksanakan shalat dhuha masing-masing.⁵¹



Gambar 2. Wawancara Wali Kelas 5 SDIT Insan Gemilang Sigi

⁵¹Zul, Guru Kelas V, wawancara oleh penulis di Kelas , Sigi, 22 Januari 2025.

Dari pernyataan diatas bahwa dapat penulis simpulkan peserta didik SDIT Insan Gemilang sudah harus siap datang untuk melaksanakan shalat dhuha pada jam 07.00, dan sudah mulai shalat dhuha pada 07.15 sampai habis. Pada kelas bawah 1, 2 dan 3 shalat berjamaah dikelas dan masih dituntun bacaan shalat dhuhnya, di dampingi oleh wali kelas, sementara kelas atas 4, 5 dan 6 shalat dhuhnya tidak dituntun lagi akan tetapi tetap diawasi oleh guru-guru atau wali kelasnya. Sejalan dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Cici wali kelas 1 di SDIT Insan Gemilang Sigi beliau mengatakan :

Shalat dhuha terlaksana secara ontime, bagus, baik dan dilaksanakan setiap hari, dari hari senin sampai jum'at, waktu untuk shalat dhuha dilaksanakan dari pukul 07.15 sampai 07.50 dan dilanjutkan dengan muroja'ah, sampai dengan pukul 08.00.⁵²



Gambar 3. Wawancara Wali Kelas 1 SDIT Insan Gemilang Sigi

⁵²Cici. Guru Kelas I, wawancara oleh penulis di Kelas I , Sigi, 22 Januari 2025.

Pelaksanaan shalat dhuha secara rutin dari senin sampai jum'at, dilanjutkan dengan muroja'ah, merupakan kegiatan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan semangat untuk terus belajar dan meningkatkan diri melalui pembiasaan yang baik. Jika ada siswa yang terlambat mengerjakan shalat dhuha tetap mereka melaksanakan dengan memisahkan shaf dari temannya dan dipantau langsung oleh gurunya.

Tujuan dilaksanakan shalat dhuha di SDIT Insan Gemilang Sigi adalah sebagai pembiasaan yang baik dan sarana pembentukan karakter religius yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik sehingga terbentuk pribadi yang beriman, disiplin, bertanggung jawab. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Zul wali kelas 5 di SDIT Insan Gemilang Sigi beliau mengatakan :

Shalat dhuha sengaja dilakukan agar anak-anak menjadi terbiasa karena kami merasa bahwa lebih baik mengajar dengan memberikan mereka pengalaman dari pada mereka diberikan pemahaman terus, karena dengan pengalaman itu akan membekas dihati anak-anak⁵³

Begitu pula dengan tanggapan wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Ana wali kelas 2 di SDIT Insan Gemilang Sigi beliau mengatakan :

Tujuan shalat dhuha dilaksanakan supaya mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Agar mereka lebih mengenal siapa Tuhanya, nah dengan pembiasaan shalat dhuha ini sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan agar terbangun sikap dan karakter religus dari peserta didik.⁵⁴

⁵³Zul, Guru Kelas V, wawancara oleh penulis di Kelas , Sigi, 22 Januari 2025.

⁵⁴Ana, Guru Kelas II, wawancara oleh penulis di Kelas , Sigi, 24 Januari 2025.



Gambar 4. Wawancara Wali Kelas 2 SDIT Insan Gemilang Sigi

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa shalat dhuha sengaja dilakukan dengan tujuan agar anak-anak terbiasa melakukannya. Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak akan lebih efektif daripada hanya memberikan secara teori. Pengalaman yang didapatkan akan lebih membekas di hati anak-anak dan membentuk kebiasaan yang baik, sehingga dengan pengalaman yang bermakna ini dapat membentuk karakter religius dan melatih kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan obervasi yang dilakukan penulis di SDIT Insan Gemilang Sigi, penulis mengamati pada jenjang kelas bawah, anak-anak masih dituntun bacaan shalatnya oleh wali kelas dan gurunya, maka dari itu bacaan shalat dhuhnya masih diatur dan ditentukan surahnya, imamnya pun dijadwalkan agar diberi tanggung jawab. Dengan diberi tanggung jawab kepada peserta didik akan membangun

karakter dan kedisiplinan mereka. Meskipun bagi kelas bawah khususnya kelas 1 shalat dhuha merupakan hal yang baru, akan tetapi mereka aktif dan antusias mengerjakannya karena mereka menyukai sesuatu yang baru.

Pada jenjang kelas atas, mereka lebih cenderung untuk mandiri, tanggung jawab sudah tertanam sejak mereka berada dikelas bawah, jadi tugas guru-guru hanya mengontrol. Adapun bacaan shalat dhuha mereka pun mandiri dan tekun mengerjakannya baik itu disekolah maupun di rumah.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha sebelum tahun ajaran baru, ustadzah mereka membuat kesepakatan khususnya pada kelas satu. Sebelum tahun ajaran baru dimulai, ustadzah mereka mengambil inisiatif untuk membentuk sebuah kesepakatan yang jelas terkait pelaksanaan shalat dhuha, dengan tujuan menanamkan disiplin yang kuat untuk peserta didik. Kesepakatan tersebut tidak hanya mengatur tentang pelaksanaan shalat dhuha, tetapi juga mencakup upaya untuk saling mengingatkan dan memotivasi antar siswa agar senantiasa menjaga kedisiplinan dalam beribadah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Cici wali kelas 1 di SDIT Insan Gemilang Sigi beliau mengatakan :

Anak-anak cepat mengerti kalau diberikan pemahaman, karena sebelum kita dari awal sebelum masuk, kita membuat kesepakatan, ada namanya kesepakatan kelas, begitu juga ada kesepakatan saat shalat⁵⁵

Sejalan dengan dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Ana wali kelas 2 di SDIT Insan Gemilang Sigi beliau mengatakan :

⁵⁵Cici. Guru Kelas I, wawancara oleh penulis di Kelas I , Sigi, 22 Januari 2025.

Anak-anak pasti selalu diberi penguatan, motivasi dan nasehat seperti ditanya terkait shalatnya, murojaahnya dan itu membuat mereka semakin semangat berlomba-lomba dalam kebaikan.⁵⁶

Shalat dhuha bukan hanya menjadi rutinitas harian dalam mengerjakannya, tetapi peserta didik juga diberi pemahaman tentang keutamaan shalat dhuha. Dalam hal ini pada jenjang kelas bawah setiap selesai shalat dhuha disampaikan keutamaan tentang shalat dhuha, sementara pada kelas atas disampaikan setiap apel pagi, pada hari senin dan jum'at. Sebagaimana hasil wawancara dikemukakan oleh Ustadz Zul, beliau mengatakan :

Dalam pembiasaan shalat dhuha selain dituntun, ada beberapa hal yang disampaikan Pemahaman tentang keutamaan shalat itu sendiri dari kelas 1, 2, dan 3, kalau kelas atas diberikan pemahaman tentang shalat dhuha kepada peserta didik setiap apel pagi setiap hari jum'at dan hari senin.⁵⁷

Motivasi sering diberikan kepada peserta didik agar terbiasa shalat dhuha baik motivasi dari guru, orangtua, bahkan teman sebaya.

2. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SDIT Insan Gemilang Sigi

Shalat dhuha adalah shalat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Karena memiliki keutamaan didalamnya. Bukan hanya dari segi spiritualitas, akan tetapi dari segi sains sudah teruji, baik dari segi Kesehatan, Psikologi dan ilmu lainnya. Usia anak sekolah dasar memang perlu di tanamkan pembiasaan shalat dhuha, sebagai bekal mereka supaya mereka terbiasa saat mereka dewasa dalam

⁵⁶Ana, Guru Kelas II, wawancara oleh penulis di Kelas, Sigi, 24 Januari 2025.

⁵⁷Zul, Guru Kelas V, wawancara oleh penulis di Kelas, Sigi, 22 Januari 2025.

melaksanakan sunnah Rasulullah Saw. maka dari itu dari pembiasaan ini terbentuklah karakter religius.

Pembentukan karakter religius adalah sebuah proses yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dalam diri seseorang, sehingga tercermin dalam keyakinan, pemikiran, perkataan dan perbuatan sehari-hari baik kepada gurunya, orang tuanya, teman sebayanya, dan kepada orang lain.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, terlihat rutinitas setiap pagi anak-anak di SDIT Insan Gemilang Sigi adalah ketika datang ke sekolah mereka langsung berjabat tangan dengan guru penuh dengan rasa hormat. Terlihat juga, jika ada teman yang melupakan sesuatu, mereka akan berbagi atau meminjamkan barangnya kepada temannya. Sekolah juga pernah mengadakan aksi untuk palestina dan menyalurkan bantuan kepada warga Palestina, ini akan membangun rasa empati dan membiasakan mereka bersedekah. Saat di dalam kelas juga mereka menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada arahan gurunya.

Maka dari pengamatan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembentukan karakter religius dapat terlihat melalui sikap, adab mereka dan pembiasaan baik kepada gurunya, kepada orang tuanya, kepada temannya dan kepada orang lain yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak positif bagi anak-anak.

Dampak merupakan akibat atau pengaruh yang timbul dari suatu tindakan atau kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik berpengaruh positif atau negatif. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis

tentang dampak pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius Di SDIT Insan Gemilang Sigi didapat oleh Ustadz Zul, beliau mengatakan :

Pembiasaan shalat dhuha akan memiliki dampak baik berupa tertanamnya perilaku karakter religius melalui indikator-indikator Bertanggung jawab dan disiplin dengan waktu, Amanah kepada dengan bacaan mereka, karena sebagai guru ada ketakutan tersendiri jadi solusinya biasa mereka biasanya memegang Alquran saat shalat, dan surah yang diambil dari hafalannya mereka.⁵⁸

Melalui pembiasaan shalat dhuha terdapat perubahan perilaku dari peserta didik yang dapat terlihat dari beberapa indikator-indikator karakter religius yang timbul pada peserta didik di SDIT Insan Gemilang Sigi (disiplin dan tanggung jawab, kesabaran dan ketekunan, rasa syukur, kerendahan hati, toleransi dan kerukunan, kejujuran dan Amanah, peduli terhadap sesama). Maka dari itu terlihat sifat disiplin mereka melalui indikator-indikator tersebut.

Dampak dari pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius yaitu :

a. Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan pada pagi hari, akan memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk mengatur waktu mereka dengan baik. Mereka akan terbiasa bangun lebih pagi dan memanfaatkan waktu luang sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis tentang dampak pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan

⁵⁸Zul, Guru Kelas V, wawancara oleh penulis di Kelas , Sigi, 22 Januari 2025.

kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius Di SDIT Insan Gemilang Sigi didapat oleh Ustadz Zul, beliau mengatakan :

Setiap pagi sebelum shalat dhuha anak-anak di *briefing* dulu, ketika sudah dikelas, anak-anak sudah merapikan shaf, artinya itu secara sekilas sudah tertanam rasa disiplinnya dari kelas bawah sampai mereka kelas atas. Mereka merasa bahwa seakan-akan shalat dhuha itu sudah menjadi shalat yang wajib.⁵⁹

b. Meningkatkan Ketakwaan Kepada Allah Swt.

Shalat dhuha adalah salah satu bentuk ibadah yang dapat meningkatkan diri kepada Allah swt. Dengan membiasakan shalat dhuha, peserta didik akan semakin dengan pencipta-Nya dan lebih mengetahui eksistensi mereka diciptakan.

c. Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Karakter akan terbentuk dengan adanya pembiasaan shalat dhuha. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha, peserta didik akan lebih bertanggung jawab. Dari pengamatan yang penulis lakukan, karakter tanggung jawab tertanam pada peserta didik karena sejak pertama masuk di SDIT insan Gemilang Sigi mereka sudah diajarkan rasa disiplin waktu, adanya konsistensi sehingga melahirkan karakter tanggung jawab. Mereka juga sudah diberi tanggung jawab untuk menjadi imam shalat, entah itu shalat dhuha ataupun shalat wajib. Disamping itu mereka menyesuaikan surah hafalannya jika belum hafal bisa melihat Alquran sambil shalat dhuha.

⁵⁹Zul, Guru Kelas V, wawancara oleh penulis di Kelas , Sigi, 22 Januari 2025.



Gambar 5. Siswa shalat dhuha dengan menyesuaikan dengan hafalannya

d. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur

Pembiasaan shalat dhuha adalah sarana ungkapan rasa Syukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat dan rezeki yang diberikan oleh Allah Swt. Sebagaimana hasil wawancara dikemukakan oleh Ustadz Zul, beliau mengatakan :

Anak-anak ini memang dari kelas bawah mereka sudah tau bahwa shalat dhuha adalah bagian dari sedekah tubuhnya, dan salah satu bagian ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt.⁶⁰

Sejalan dengan wawancara dengan Khalid Kelas 5, Ia mengatakan :

Kalau kita shalat dhuha, kita akan dimudahkan rezekinya, dengan begitu kita akan banyak bersyukur lagi sama Allah, begitu ustadz Zul ajarkan kepada kita.

⁶⁰Zul, Guru Kelas V, wawancara oleh penulis di Kelas , Sigi, 22 Januari 2025.



Gambar 6. Wawancara Peserta Didik Kelas 5 SDIT Insan Gemilang Sigi

Dari hasil wawancara diatas yang penulis pahami yaitu peserta didik dari tingkat awal telah memiliki kesadaran bahwa shalat dhuha merupakan salah satu bentuk sedekah fisik, dan perwujudan rasa syukur kepada Allah Swt. Karena dari awal mereka masuk sudah diberi pemahaman dari *ustadz* dan *ustadzah* mereka.

e. Meningkatkan Konsentrasi Dan Fokus

Gerakan-gerakan dalam shalat yang teratur dan khusyuk dapat menenangkan pikiran peserta didik dan membantu mereka lebih fokus dalam belajar. Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di pagi hari membuat peserta didik lebih *tercharger* kembali, sehingga berdampak juga pada pembelajaran mereka dengan mudah menyerap materi pelajaran lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kanzia peserta didik kelas 2 An-Nur, Ia mengatakan :

“Perasaannya setelah shalat dhuha terasa lebih *fresh*, pikirannya *fresh*, saya merasa lega kak karena sudah habis shalat”⁶¹



Gambar 7. Wawancara Peserta Didik Kelas 2 SDIT Insan Gemilang Sigi

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan salah satu peserta didik, ia merasakan pengalaman langsung setelah melaksanakan shalat dhuha, yang menunjukkan adanya kesegaran fisik setelah melaksanakan gerakan-gerakan shalat dhuha. Ini diakibatkan oleh lancarnya peredaran darah atau perasaan bugar setelah berolahraga ringan. Ia mendapatkan ketenangan setelah menjalankan shalat dhuha dan memberikan ketenangan emosionalnya dengan Tuhan.

⁶¹Kanzia, Peserta Didik Kelas 2 An-Nur, wawancara oleh penulis di Kelas, Sigi, 24 januari 2025.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SDIT Insan Gemilang Sigi

Dalam pembiasaan shalat dhuha tentu ada saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dibagi menjadi beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat, maka dapat diuraikan antara lain :

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai faktor yang pendukung dalam pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi dapat diungkapkan oleh ustadzah Nur bahwa :

Faktor yang mendukung dalam pembiasaan shalat dhuha yaitu kita ada guru-guru yang selalu *stand by* dan *support* dalam pelaksanaan shalat dhuha dan itu yang dilihat bukan hanya shalat dhuhnya, dilihat dari wudhunya, gerakan shalatnya, bacaannya diawasi semua oleh guru-guru.⁶²



Gambar 8. Wawancara Kepala Sekolah SDIT Insan Gemilang Sigi

⁶²Nur, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Kantor , Sigi, 22 Januari 2025.

Didukung oleh pernyataan dari ustadzah Cici wali kelas 2, beliau mengatakan mengatakan bahwa :

Faktor pendukung yang mempengaruhi peserta didik adalah dari lingkungan sekolah karena adanya dukungan guru dan peran orang tua, karena wali kelas selalu mengkomunikasikan, apapun kejadian dikelas entah itu hal sepele pun bukunya sobek, apalagi tentang hafalan dan pembiasaan shalat dhuha mereka selama di rumah.⁶³

Dari hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan penulis dapat dilihat di SDIT Insan Gemilang Sigi pendidik dan seluruh elemen dalam pelaksanaan shalat dhuha saling bekerja sama baik itu dari guru wali kelas, guru pendamping Alquran, bahkan kepala sekolah turun tangan untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada peserta didik saat dilakukannya pelaksanaan shalat dhuha, sehingga setiap harinya kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan baik dan efektif setiap harinya.

Jadi dapat penulis diuraikan faktor pendukung dari pembiasaan shalat dhuha antara lain :

a. Kurikulum yang mendukung

Pembiasaan shalat dhuha salah satu program dari kurikulum jaringan islam Terpadu (JSIT) yang wajib diterapkan. Kegiatan ini sering diintegrasikan dalam kegiatan pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Shalat dhuha dianggap sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan mendekatkan mereka kepada Allah swt. Shalat dhuha dilakukan secara berjamaah.

⁶³Cici. Guru Kelas I, wawancara oleh penulis di Kelas I , Sigi, 22 Januari 2025.

Jadi, shalat dhuha bukan hanya bagian dari kegiatan keagamaan, tetapi juga bagian integral dari kurikulum dan pembentukan karakter di SDIT Insan Gemilang Sigi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Nur, Ia mengatakan :

Sejak pertama sekolah ini didirikan kurikulum JSIT sudah ada, salah satu diantaranya adalah shalat dhuha, kurikulum ini memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas sekolah islam terpadu, dengan fokus pada penguatan nilai-nilai islam dalam berbagai mata pelajaran. Selain meliputi aspek keagamaan kurikulum JSIT juga berfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik, melalui program-program seperti shalat dhuha dan kegiatan dan pembinaan keagamaan lainnya.⁶⁴

b. Ketersediaan Tenaga Pendidik

Ketersediaan tenaga pendidik yang cukup menjadi salah satu pendukung pembiasaan shalat dhuha. Sebab peran tenaga pendidik sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembentukan karakter religius, yang dimana guru mengarahkan, membimbing, membina dan menjadi teladan peserta didik.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan shalat dhuha di sekolah. Keberadaan fasilitas pendukung yang lengkap, seperti tempat wudhu yang bersih dan ruang kelas yang nyaman, merupakan elemen yang krusial dan syarat utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius, sehingga dapat mengoptimalkan keberhasilan pembiasaan shalat dhuha di kalangan peserta didik.

⁶⁴Nur, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Kantor , Sigi, 22 Januari 2025.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, sarana dan prasanara untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha ada yang sudah memadai dan ada juga yang belum, tergantung situasi dan kondisi yang ada di SDIT Insan Gemilang Sigi. Dalam pembiasaan shalat dhuha terdapat fasilitas yang memadai dari mushollah, tempat wudhu, walaupun belum sepenuhnya memadai karena belum lama SDIT Insan Gemilang Sigi berpindah tempat dan masih tahap pembangunan. Akan tetapi semangat anak-anak dan antusias dari mereka dalam melaksanakan shalat dhuha tetap terjaga walaupun dalam kondisi apapun.



Gambar 9. Mushollah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Gemilang Sigi

d. Alokasi waktu yang memadai

Dalam pembiasaan shalat dhuha di SDIT Insan Gemilang Sigi memiliki jadwal tersendiri yang dirangkaikan dengan muroja'ah. Alokasi waktu yang memadai diberikan kepada peserta didik tanpa harus terburu-buru melaksanakannya atau mengorbankan waktu pelajaran. Dengan begitu peserta didik juga lebih tenang dan khusyuk dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha.

e. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Dengan adanya lingkungan mendukung dapat mendorong, memfasilitasi, dan menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha secara rutin.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, lingkungan yang ada di SDIT Insan Gemilang Sigi sangat mendukung pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, dari adanya fasilitas yang beri untuk peserta didik seperti musholah, lingkungan yang bersih, lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, serta dukungan dari seluruh komponen di SDIT Insan Gemilang Sigi.

f. Adanya dukungan guru dan orangtua

Dukungan guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembiasaan shalat dhuha, terutama dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dikemukakan oleh Ustadzah Nur Hasanah, beliau mengatakan :

Dukungan yang diberi pihak sekolah kepada orang tua yaitu dengan dengan mengadakan *parenting*, di *parenting* itu kita sampaikan kepada orangtua kalau Pendidikan itu bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah karena biar bagaimanapun pembiasaan shalatnya itu di sekolah, libur sekolah sudah tidak shalat dhuha lagi, jadi kita harus dikontrol juga di rumahnya.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Insan Gemilang Sigi dapat penulis simpulkan bahwa dukungan sekolah melalui *parenting* sangat bermanfaat bagi orang tua, karena dengan adanya *parenting*, bisa membuka mata

⁶⁵Nur, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Kantor , Sigi, 22 Januari 2025.

para orang tua bahwa betapa pentingnya menjaga pendidikan melalui pembiasaan shalat dhuha baik di sekolah maupun di rumah, karena pendidikan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, akan tetapi pendidikan karakter dan kebiasaan yang baik, seperti shalat dhuha, perlu dilanjutkan di rumah, dengan demikian orang tua diharapkan dapat menjadi mitra sekolah dalam mendidik anak.

Peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha yaitu sebagai teladan, pemberi motivasi dan bimbingan, sebagai pemberi evaluasi dan apresiasi kepada peserta didik, sebagai perantara komunikasi dengan orang tua, apalagi pada saat pembiasaan shalat dhuha wali kelas lebih turut aktif dalam memberi arahan dan mengontrol anak-anak. Wali kelas satu berbagi tips agar anak-anak rutin shalat dhuha baik di sekolah dan di rumah Sebagaimana hasil wawancara dikemukakan oleh Ustadzah Cici, beliau mengatakan :

Shalat dhuha dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at, terus ada waktu dua hari libur, nah pada hari senin itu saya selalu ingatkan siapa yang melaksanakan shalat dhuha kemarin, akan dapat bintang ?, jadi dengan hal ini mereka bisa membiasakan. Motivasi dan dorongan dari saya yaitu memberikan reward berupa bintang, kemudian simbol-simbol emot icon mereka selalu pakai itu⁶⁶

Peran orang tua dalam pembiasaan shalat dhuha yaitu sebagai teladan di rumah, sebagai pendukung dan mendorong anak, sebagai pemberi evaluasi dan apresiasi kepada anak. Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik yaitu Ibu Sri di SDIT Insan Gemilang Sigi beliau mengatakan :

Shalat dhuha sangat penting dilaksanakan karena dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dapat mengatur waktu mereka, pergaulannya terkontrol, khususnya untuk pembiasaan yang positif.⁶⁷

⁶⁶Cici. Guru Kelas I, wawancara oleh penulis di Kelas I , Sigi, 22 Januari 2025.

⁶⁷Sri, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis Di Kantor, Sigi, 22 Januari 2025.



Gambar 10. Wawancara Orang tua Peserta Didik SDIT Insan Gemilang Sigi

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa shalat dhuha bukan hanya sekedar ibadah sunnah, tetapi juga memiliki dampak yang besar dalam mengatur waktu, mengontrol pergaulan, dan membentuk kebiasaan-kebiasaan positif. Peran orangtua adalah mengingatkan anaknya untuk shalat dhuha kalau sudah waktu, apalagi pada saat hari-hari libur harus tetap dibiasakan.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai faktor yang menghambat dalam pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi dapat diungkapkan oleh ustadzah Nur bahwa :

Tantangan dan faktor penghambat dari guru yaitu anak-anak yang sering lambat, yang harusnya sudah masuk pembelajaran karena ada yang lambat, adalagi guru yang mengawasi anak yang terlambat shalat dhuha itu. Keterlambatan ini tergantung, biasanya anak-anak kelas 4, 5, 6 sudah tidak seperti kelas 1 keterlambatannya, yang paling sering lambat itu kelas 1, 2, 3, akan tetapi jumlah yang lambat tidak sebanyak cepat yang datang.⁶⁸

⁶⁸Nur, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Kantor , Sigi, 22 Januari 2025.

Terlambat menjadi salah satu penghambat di lingkungan sekolah khususnya dalam pembiasaan shalat dhuha. Bukan hanya itu, faktor penghambat datang dari keadaan dari peserta didik, kondisi cuaca, maupun dari sarana dan prasarana di SDIT Insan Gemilang yang belum cukup memadai. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Zul wali kelas 5 di SDIT Insan Gemilang Sigi beliau mengatakan :

Penghambat dari pembiasaan shalat dhuha dari sarana prasarana biasanya kalau hujan, musholah yang anak-anak gunakan rawan basah saat hujan deras, otomatis shalat dhuha harus dilaksanakan di kelas yang agak kecil ukurannya jadi harus berganti-ganti sehingga memakan waktu, karena mereka harus habiskan hafalannya terlebih dahulu di dua rakaat itu, kemudian berganti lagi dengan temannya, sehingga waktunya sudah mau masuk jam pelajaran.⁶⁹

Pada saat ada yang terlambat anak-anak tetap dikontrol oleh wali kelas dan guru qurannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Cici wali kelas 1, beliau mengatakan bahwa :

Jadi kalau disini kita kan ada tiga yang mengawasi ketika shalat, ketika ada yang lambat atau masbuk tetap mengikuti ketika teman-temannya sudah salam dia tetap berdiri, tetapi kalau ada anak yang lambat pada saat shalat dhuhnya sudah selesai tetap mereka diarahkan untuk shalat, bukan Cuma mereka sendiri adalagi yang bertanggung jawab untuk menangani anak yang lambat shalat ustadz/ustadzah yang menangani, jadi saya dan ustadz yang satu menangani yang selesai, jadi tidak biarkan shalat sendiri tetap diarahkan.⁷⁰

⁶⁹Zul, Guru Kelas V, wawancara oleh penulis di Kelas , Sigi, 22 Januari 2025.

⁷⁰Cici. Guru Kelas I, wawancara oleh penulis di Kelas I , Sigi, 22 Januari 2025.

Jadi dapat penulis diuraikan faktor penghambat dari pembiasaan shalat dhuha antara lain :

a. Jarak rumah yang jauh

Jarak rumah yang jauh menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha. Peserta didik yang rumahnya jauh berpotensi mengalami keterlambatan datang ke sekolah. Perjalanan jauh meningkatkan risiko keterlambatan terutama jika ada kendala di jalan seperti lalu lintas macet dan masalah transportasi. Sehingga anak yang ingin shalat dhuhnya tepat waktu menjadi terlambat jika tidak bangun lebih awal.

b. Alat transportasi yang berbeda

Alat transportasi juga menjadi penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha. Penggunaan alat transportasi yang berbeda (misalnya angkutan umum dengan rute dan waktu tempuh yang bervariasi) dapat membuat perkiraan waktu tiba peserta didik di sekolah menjadi tidak pasti. Hal ini menyulitkan siswa untuk merencanakan dan melaksanakan shalat dhuha secara teratur. Peserta didik di SDIT Insan Gemilang Sigi biasa ada yang diantar dengan transportasi pribadi dan ada yang diantar menggunakan transportasi umum seperti *maxim*, *gojek* dan lain sebagainya.

c. Faktor cuaca tidak mendukung

Faktor cuaca menjadi faktor yang sangat penting, karena ketika cuaca bagus maka shalat dhuha akan dilaksanakan secara optimal. Faktor penghambat cuaca

yaitu pada saat cuaca hujan. Pada saat cuaca hujan penghambatnya dari segi tempat dan jarak saat ke sekolah diantaranya yaitu.

- 1) Dari segi tempat, pembiasaan shalat dhuha di SDIT Insan Gemilang Sigi dilaksanakan di dua tempat yaitu di musholah dan dikelas. Pada saat cuacanya buruk seperti hujan, ruang musholahnya akan terkena percikan air sehingga mengganggu pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha peserta didik.
- 2) Dari segi perjalanan ke sekolah saat hujan, peserta didik otomatis akan terlambat, hujan deras seringkali menyebabkan kemacetan lalu lintas atau memperlambat perjalanan, terutama bagi siswa yang menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki.

d. *Gadget*

Penggunaan *gadget*, seperti telepon pintar atau tablet, dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan shalat dhuha, terutama dikalangan peserta didik. Akibat dari penggunaan *gadget* yang berlebihan akan membuat anak-anak menjadi tidur larut malam.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik yaitu Ibu Feni di SDIT Insan Gemilang Sigi beliau mengatakan :

“Kalau dirumah dulunya biasanya cuma main hp, sekarang bisa rutin shalat dhuha, jadi waktunya nda terbuang sia-sia pada saat di rumah”.⁷¹

⁷¹Feni , Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis Di Rumah, Sigi, 22 Januari 2025.



Gambar 11. Wawancara Orang tua Peserta Didik SDIT Insan Gemilang Sigi

Dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan shalat ini, dapat mengontrol kebiasaan peserta didik menjadi lebih positif pada saat hari libur, sehingga waktu yang digunakan pada saat di rumah tidak terbuang sia-sia. Kebiasaan anak yang sebelumnya sering bermain *gadget*, digantikan menjadi pembiasaan yang bermanfaat yaitu pembiasaan shalat Dhuha.

Solusi dan pemecahan masalah dari penulis mengenai pembiasaan shalat dhuha yaitu dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha harus adanya kolaborasi antara peserta didik, guru dan orang tua dari adanya pengawasan, membangun motivasi bersama, mendukung, memberikan teladan, serta memberikan evaluasi dan refleksi bersama. Dengan demikian itu akan mendukung tercapainya karakter religius pada peserta didik sehingga mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia dengan mengerjakan sunnah dari Rasulullah saw.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di SDIT Insan Gemilang Sigi” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembiasaan shalat dhuha sudah menjadi rutinitas harian peserta didik yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk jam pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai Jum’at. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat Dhuha dimulai dari pukul 07.00 sampai 08.00, pada pukul 07.00 peserta didik sudah siap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha dengan mengambil air wudhu dan mempersiapkan alat shalat, pada pukul 07.15 peserta didik sudah melakukan proses shalat dhuha yang dipantau langsung oleh seluruh elemen pendidik yang ada di SDIT Insan Gemilang Sigi, kemudian dilanjutkan dengan muroja’ah hafalan sebelum masuk jam pelajaran. Dampak pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi, yaitu dilihat melalui pembiasaan shalat dhuha terdapat perubahan perilaku dari peserta didik yang dapat terlihat dari beberapa indikator-indikator karakter religius yang timbul pada peserta didik di SDIT Insan Gemilang Sigi (disiplin dan tanggung jawab, kesabaran dan ketekunan, rasa syukur, kerendahan hati, toleransi

dan kerukunan, kejujuran dan Amanah, peduli terhadap sesama).

2. Dalam pembiasaan shalat dhuha tentu ada saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dibagi menjadi beberapa faktor yaitu 1) faktor pendukung diantaranya kurikulum yang mendukung, ketersediaan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan yang mendukung, dan adanya dukungan guru dan orang tua, 2) faktor penghambat diantaranya jarak rumah yang jauh, alat transportasi yang berbeda, faktor cuaca yang tidak mendukung dan maraknya penggunaan gadget yang berlebihan.

B. Implikasi Penelitian

Dengan selesainya penelitian skripsi ini, maka penulis memberikan implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah SDIT Insan Gemilang Sigi untuk terus meningkatkan kualitas Pendidikan secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menjadikan program ini sebagai salah satu pilar utama dalam membangun generasi berakhlak mulia dan berprestasi.
2. Kepada Bapak/Ibu Guru, untuk terus memberikan perannya dalam mendidik melalui pembiasaan shalat dhuha. Dengan dedikasi dan komitmen yang tinggi, guru dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter religius yang kuat dan menjadi generasi yang berakhlak mulia.

3. Kepada Orang tua Peserta didik SDIT Insan Gemilang Sigi untuk mendukung penuh anaknya dengan cara terlibat aktif, komunikasi yang efektif dan penciptaan lingkungan religius dirumah dengan begitu orang tua membantu anaknya untuk menjadi generasi berakhlak mulia, disiplin dan berprestasi.
4. Kepada Peserta didik SDIT Insan Gemilang Sigi untuk semangat terus melaksanakan pembiasaan shalat dhuha, dengan begitu akan melahirkan implikasi yang sangat positif bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan, karakter religius, konsentrasi, tanggung jawab dan pembentukan kebiasaan baik. Dengan demikian, program ini dapat membantu peserta didik SDIT Insan Gemilang Sigi untuk menjadi generasi yang berakhlak mulia, berprestasi, dan bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Maulana Yasa. Hadi Abdullah. *Panduan Praktis Shalat Edisi Lengkap*. Semarang: Pustaka Nuun. 2015.
- Agus Triyono. *Metode Penulisan Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. 2021.
- Ahmad Masyur. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4 no. I. (2019). 16-28.
- Ahmad, Farid, et al. "Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no.4, 2023. 9559-9564
- Arif Rahman. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Departemen Agama R.I.. *Alquran dan Terjemahannya* 2019. Q.S. Al-Ahzab/33: 21
- Emzir. *Metode Penulisan Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Farid, Ahmad, et al. "Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4. no. 4 (2023): 9559-9564.
- Hapsari. Melinda Febri. "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sd Negeri 4 Kancilan Jepara." *Jurnal Kualita Pendidikan* 4. no.1 (2023) : 8-15.
- Imam Musbiki. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Yogyakarta. Nusa Media. 2021.
- M. Khalalurrahman Al Mahfani. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media. 2008.
- Mahmudi. Ilmu Pendidikan: *Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Manshur, Ahmad. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4. no. 1 (2019): 16-28.

- Muhammad Asy-Syaukani. *Nail Al-Authar; Syarh Muntaqa Al-Akhbar Min Ahadits Sayyid Al-Akhyar*. Terjemahan Semarang: CV. Asy Syifa". 1994 . 138-139.
- Muhammad Jusuf Kalla. *Panduan 23 Sholat Sunat Disertai Dzikir Dan Shalat*. Jakarta Timur: Ciptawidya Swara. 2008.
- Nabila Rahma Agustina. Salati Asmahasanah. Putri Ria Angelina. "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religious Pada Kelas V Di MI Mathla'ul Anwar Kota Bogor." *Resl aj: Religion Education Laa Roiba Journal* 6. no. 2 (2024) : 496-507.
- Novita, Desta Rama, Nur Hidayah , dan Marwiyah. Penanaman Karakter Religious melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran. Yogyakarta: UAD, 2023. 578-585
- Nur Arisah . *Metode Penulisan Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group. 2022.
- Ridwan. Sri Wardayanti. "Penanaman Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Kelereng di Kelompok B TK Pertiwi X Belalang." *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 1.1 (2023) : 1-12.
- Rukaesih Maolani. *Metodologi Penulisan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015.
- Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11. no. 1 (2022). 721-739.
- Sayuti. *Tuntunan Shalat Dhuha*. Surabaya. Sangkala: 2013.
- Sri Mulyani, Eni dan Hunainah. Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. Serang: *Qathruna* 8, no.1, 2021.
- Sugianto Randy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI*. Badan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2023.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2023.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Cet 20. Bandung: Alfabeta. 2014 .
- Sugiyono. *Metode Penulisan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2020.

Suharmisi Arikunto. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Tuti Khairani Harahap. *Metode Penulisan Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group. 2022.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Wasito. dan Mukh Nursikin. "Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SDIT Nurul Islam Tenganan." *ISLAMIKA* 5. no. 4 (2023) : 1327-1337.

Yusriani. *Metode Penulisan Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group. 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

NO	OBJEK PENGAMATAN	INDIKATOR	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha	Ketersediaan program shalat dhuha			
		Ketersediaan tempat pelaksanaan shalat dhuha			
		Keterlibatan beberapa pihak dalam pelaksanaan shalat dhuha (wali kelas, peserta didik)			
		Terdapat aktivitas dalam program pembiasaan shalat dhuha			
2.	Kedisiplinan Peserta Didik	Guru mengarahkan peserta didik melaksanakan shalat dhuha			
		Peserta didik tepat waktu saat melaksanakan shalat dhuha			
		Peserta didik berkonsentrasi dan khusyuk saat pelaksanaan shalat dhuha			

		peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara rutin			
3.	Pembentukan Karakter Religius	Guru memberikan nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya shalat dhuha			
		Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah			
		Tumbuhnya indikator-indikator karakter religius pada peserta didik (disiplin dan tanggung jawab, kesabaran dan ketekunan, rasa syukur, kerendahan hati, toleransi dan kerukunan, kejujuran dan Amanah, peduli terhadap sesama).			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

- 1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Insan Gemilang?**
- 2. Apa visi dan misi dari sekolah ini?**
- 3. Berapa jumlah tenaga pendidik di sekolah ini?**
- 4. Berapa jumlah peserta didik di sekolah ini? apakah ada peningkatan dari tahun ke tahun?**
- 5. Kurikulum apa yang diterapkan di SDIT Insan Gemilang?**
- 6. Program apa saja yang menjadi keunggulan di SDIT Insan Gemilang?**
- 7. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pelaksanaan shalat Dhuha bagi peserta didik? Sejak kapan program ini dimulai?**
- 8. Apa tujuan utama sekolah dalam melaksanakan program pembiasaan shalat Dhuha?**
- 9. Bagaimana mekanisme pelaksanaan shalat Dhuha di sekolah?
(misalnya, waktu pelaksanaan, tempat, dan siapa saja yang terlibat)**
- 10. Bagaimana upaya Ibu dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha ?**
- 11. Dukungan apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam pelaksanaan program shalat Dhuha ?**
- 12. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, baik dari internal maupun eksternal sekolah?**
- 13. Bagaimana cara sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?**

14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan untuk melaksanakan shalat dhuha peserta didik ?

B. Wawancara Dengan Wali Kelas

- 1. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha peserta didik di SDIT Insan Gemilang ?**
- 2. Dimana dan kapan waktu pelaksanaan shalat dhuha ?**
- 3. Apa tujuan utama sekolah dalam melaksanakan program pembiasaan shalat Dhuha ?**
- 4. Apakah ada pemahaman tentang shalat dhuha yang diberikan kepada peserta didik ?**
- 5. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta shalat dhuha untuk peserta didik di SDIT Insan Gemilang ?**
- 6. Bagaimana upaya guru agar peserta didik tertarik dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di SDIT Insan Gemilang ?**
- 7. Motivasi apa yang guru berikan untuk menunjang kedisiplinan shalat dhuha peserta didik, dan bagaimana caranya ?**
- 8. Sebagai guru, bagaimana sikap dan tindakan guru ketika siswa tidak disiplin shalat dhuha di SDIT Insan Gemilang ?**
- 9. Apakah ada perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembiasaan shalat dhuha ?**
- 10. Faktor apa yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha ?**

11. Jika ada anak yang gerakan atau bacaan shalatnya yang salah, bagaimana cara mengatasinya ?
12. Apakah dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dapat terlihat indikator-indikator karakter religius peserta didik ?
13. Apa karakter religius yang dominan yang muncul pada anak ?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan untuk melaksanakan shalat dhuha peserta didik ?

C. Wawancara Dengan Peserta Didik

1. Apakah kamu selalu mengikuti shalat dhuha berjamaah ?
2. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan shalat dhuha ?
3. Bagaimana sikapmu kepada guru, orang tua dan teman-temanmu ?
berikan contohnya ?
4. Apakah anda mengetahui manfaat melaksanakan shalat dhuha ?
5. Apakah shalat dhuha yang anda lakukan adalah paksaan dari guru atau karena niat dari diri sendiri ?
6. Apakah ada kesulitan yang anda hadapi saat mengikuti shalat dhuha ?
jika ada, apa saja ?
7. Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan shalat dhu

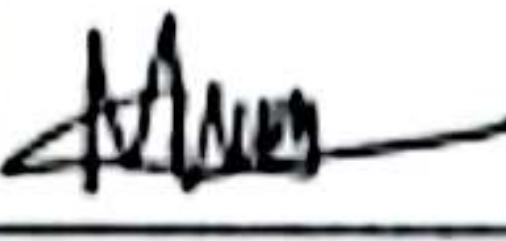
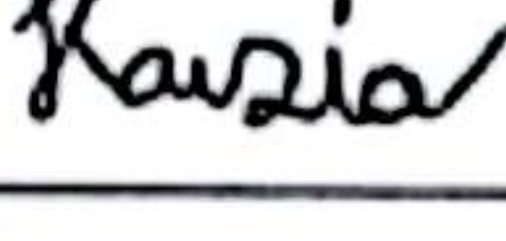
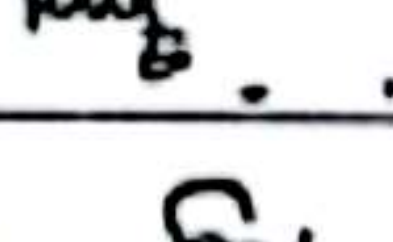
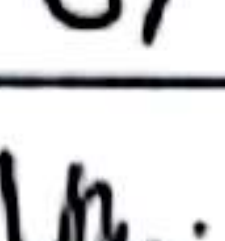
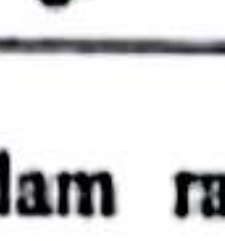
D. Wawancara Dengan Orang Tua

1. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak tentang pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di sekolah?
2. Apakah Ibu/Bapak setuju dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat Dhuha di sekolah? Jelaskan alasannya.
3. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha Ibu/Bapak saat dirumah ?
4. Seberapa penting menurut Ibu/Bapak kegiatan shalat Dhuha untuk membentuk karakter religius anak?
5. Apakah Ibu/Bapak melihat adanya perubahan pada sikap dan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan shalat Dhuha di sekolah? Jelaskan perubahan tersebut.
6. Apakah anak Ibu/Bapak lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan shalat Dhuha? Berikan contohnya.
7. Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam mendukung kegiatan shalat Dhuha yang dilakukan anak di rumah?
8. Apakah ada kendala yang dihadapi anak dalam melaksanakan shalat Dhuha di rumah? Jika ada, apa saja?

DAFTAR INFORMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Nur Hasnah, S. Pd	Kepala Sekolah	
2.	Zulham, S. Pd	Wali Kelas	
3.	Srlfayanti, S. Pt	Wali Kelas	
4.	Mariann Sulaiman, S. Pd	Wali Kelas	
5.	Kanzia	Peserta Didik	
6.	Khalid Muzakir	Peserta Didik	
7.	Faidurrahman.	Peserta Didik	
8.	Sri Suyanti	Orang tua	
9.	Feni Putri Sari	Orang tua	

Benar yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka mengumpulkan data penelitian "Pemblasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SDIT Insan Gemilang Sigi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

SURAT PENGAJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu Palola Desa Pombewe Kecamatan Sigi Bontoma Telp. 0451-450728 Fax. 0451-450165
Website : www.uindotokarama.ac.id, email : uindotokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Himawati	NIM	: 211010036
TTL	: Bunta, 14 September 2003	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Semester	: VI (Enam)
Alamat	: Jl. Tara, Karaja Lemba, Sigi	HP	: 082259136785
Judul			

☐ Judul I

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di SMK Hayatul Islam Bunta

☐ Judul II

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial di SDIT Insan Gemilang Sigi

☒ Judul III

13/05-24

Pembiasaan Shalat Dhuhra untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di SDIT Insan Gemilang Sigi

Palu, Senin, 13 / Mei / 2024
Mahasiswa,

Nama : Himawati
NIM. 211010036

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : *Dr. H. Bahdar, M.Pd.I.*
Pembimbing II : *Dr. Kaswatri, S.Pd. M.Pd.I.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Ketua Jurusan,

Jumri H. Tahang Baisire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 925 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Meringkat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07/6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
- Dr. H. Bahdar, M.Pd.I
 - Dr. Kasmali, S.Ag., M.Pd.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Hikmawati
NIM : 211010036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT INSAN GEMILANG SIGI
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 15 Mei 2024



Dr. Saifulin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 17312312005011070

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Hilmawati
NIM : 211010036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembiasaan Sholat Dhuhur Untuk meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius Di SDIT Insan Gemilang

Pembimbing I : Dr. H. Bohdan, M.H.I
Pembimbing II : Dr. Kaswidiy, S.Pd., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 1 Juli 2024	I	Pada latar belakangnya masukan penjelasan yang terkait hasil observasi awal yang berkaitan tentang apa yang menarik sehingga menggerakkan judul ini, di awal latar belakangnya. Tambahkan teori!	
		II		

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	Senin, 8 Juli 2024	III I ↓ II	grand teori, misal, karakter religius dari thomas likona dibubungkan sebagai penguatan Kusari Matur	
			Moretanya sudah bagus	
			Maja Ujion	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3	Kamis, 17 April 2025		Tambahkan Pengertahan Profesi Skripsi.	
		IV	Sudah bagus	
		V	"	
			- Diberikan Pencerahan oleh pembimbing. - Ditanya tentang daftar informasi, jumlah peserta didik & kaitannya tentang sholat pembiasaan sholat Dhukha.	
4	Senin, 21 April 2025	IV	- Nama informasi insialnya saja untuk mengorganisasi informasi - Pijelotkan doni awal / pengamatan	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			Penerus tentang pembiasaan sholat Dhukha (pelaksanaan)	
		V	- Gais-gais besar kesimpulannya yaitu. Bagaimana Pengkembangannya & pemecahannya solutinya.	
5	Jumat, 25 April 2025	IV	- Penguatan " Dari segi waktu " Dari segi tempat - Pembentukan karakter religius " Bagaimana hubungan peserta didik	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
6.	Rabu 30 April 2025	IV	dengan, gurunya, orangtuanya, temannya & orang lain. - Dihubungkan dengan kajian teori. - Harus ada 4 poin penting 1. pelaksanaannya 2. waktunya 3. prosesnya 4. hasilnya.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

UNDANGAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palclo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uinpalu.ac.id, email : humas@uinpalu.ac.id

Nomor : 3264 /Un.24/F.I/PP.00.9/07/2024 Sigi, 16 Juli 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Bahdar, M.H.I. (Pembimbing I)
2. Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing 2)
3. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu
Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Hilmawati
NIM : 211010036
Program Studi : Pendidikan agama Islam
No. Handphone : 082259136785
Judul Proposal Skripsi : PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI
SDIT INSAN GEMILANG SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 22 Juli 2024
Waktu : 09.00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan agama Islam,


Jumri H. Tanjung R. Sirei S.Ag., M.Ag.
(NIP. 19720505 200712 1 009)

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

BERITA ACARA UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Perembawa Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460753 Fax 0451-460165
Website: www.undatokarama.ac.id, email: humand@undatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 22 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Hilmawati
NIM : 211010036
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT INSAN GEMILANG SIGI
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
II. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	95.	

Sigi, 22 Juli 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,
M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165
Website : www.undatokarama.ac.id email : humas@undatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 22 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Hilmawati
NIM : 211010036
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT
INSAN GEMILANG SIGI
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
II. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 22 Juli 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,


Dr. Bahdar, M.H.I.
NIP. 19651203 199303 1 003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.unidatokarama.ac.id email : humas@unidatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 22 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Hilnawati
NIM : 211010036
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT INSAN GEMILANG SIGI.
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
II. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 12 Juli 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,


Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197806062003122001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI				NAMA : HILMAWATI	
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN				NIM : 211010036	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (IIN) DATOKARAMA PALU				PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING		TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Jum'at, 03-Mei-2024	Nur Annisa Najmawati	The Use of Quantum Learning to Improve Skills of The Qur'an Grade Students at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Datokarama Palu	1. Yuni Andika, S.Pd., M. Pd. 2. Zuhra, S. Pd., M. Pd		
2	Senin, 13-Mei-2024	Pohlewi	Implementasi Metode Membrane (Siall Syala) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas	1. Drs. H. Ahmad Asse M. Pd. 1 2. Doktor Sukh, S. Pd. 1., M. Pd		
3	Senin, 13-Mei-2024	Putri Nur Magfirah	Analysis of Students Speaking Anxiety At The English Grade Student of Mad rasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Datokarama Palu	1. Ana Kholimah, S. Pd., M. Pd. 2. Fatmahan, M. Pd.		
4	Selasa, 28-Mei-2024	Alsyah Zahraturrizka	Penerapan Problem Field Learning terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam pembelajaran PA di SMP 7 Palu	1. Dr. H. Akbar, M. Pd. 2. Zuhra, S. Pd., M. Pd.		
5	Rabu, 29-Mei-2024	Musfirah Rahim	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dan Guru dalam Pembelajaran PA di SMP 7 Palu	1. Dr. Quesdu, M. Pd. 2. Dr. Quesdu, S. Ag., M. Pd.		
6	Rabu, 29-Mei-2024	Siti Mugi Mohi	Pengaruh Implementasi Pendekatan Aneka terhadap Hasil Tolaklah berprestasi peserta didik di SMP N 01 Poso Palu. Lihren	1. Dr. H. Moh. Aron Hakim, M. Pd 1 2. Siti Fatmahan Alamiyah, S. Si., M. Si.		
7	Kamis 27-Juni-2024	Febiani	Efektifitas Penggunaan LPP dalam meningkatkan hasil belajar PA di SMP 7 Palu	1. Khairulnizam Yusuf, S. Pd. 1., M. Pd. 1. 2. Zaitun, S. Pd. 1., M. Pd. 1		
8	Jum'at 05-Juli-2024	Mohammad B. B. Pu	Pengaruh Model Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PA di SMP 7 Palu	1. Dr. Eliza, S. Ag., M. Ag. 2. Oyin O. Tugh, S. Pd. 1., M. Pd.		
9	Jum'at 05-Juni-2024	Ardia Putri	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PA di SMP 7 Palu	1. Dr. Saepudin Mathini, S. Ag., M. Pd. 1. 2. M. Ikram Khar, S. Pd., M. Pd.		
10	Jum'at 12-Juli-2024	Alpd. Wabid S. Keding	Pengaruh PA dalam meningkatkan hasil belajar PA di SMP 7 Palu	1. Khairulnizam Yusuf, S. Pd. 1., M. Pd. 1. 2. Agustin, S. Ag., M. Pd. 1		

SURAT IZIN PENELITIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.undatokarama.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

Nomor : 147 /Un. 24/F.MPP.00.0/01/2025
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 17 Januari 2025

Yth. Kepala Sekolah SDIT Insan Gemilang Sigi

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Nama : Hilmawati
NIM : 211010036
Tempat Tanggal Lahir : Bunta, 14 September 2003
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tora Kalukubula
Judul Skripsi : PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT INSAN GEMILANG SIGI
No. HP : 082259136785

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Bahdar, M.H.I
2. Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih

Wassalam,
Dekan,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

SURAT KETERANGAN PENYELESAIN PENELITIAN



SD ISLAM TERPADU INSAN GEMILANG

GENERASI MULIA, PRESTASI GEMILANG, PEMIMPIN PERADABAN
Jl. Tombol, Desa Lahu, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, SULTENG

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hasanah, S Pd
Nip : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Islam Terpadu Insan Gemilang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hilmawati
Nim : 211010036
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 21 Januari 2025 sampai 3 Februari 2025, guna memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul "Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Gemilang di Kecamatan Sigi Biromaru".

Demikian surat keterangan ini di sampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sigi, 7 Februari 2025
Kepala Sekolah
SD IT Insan Gemilang


Nur Hasanah, S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 11. Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Gemilang Sigi



Gambar 12. Ruang Kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Gemilang Sigi



**Gambar 13. Siswa berwudhu untuk persiapan Shalat Dhuha
(di pantau oleh ustadz)**



**Gambar 14. Pelaksanaan shalat dhuha di Kelas
(Kelas 1, 2, dan 3)**



**Gambar 15. Pelaksanaan shalat dhuha di Mushollah
(Kelas 4, 5, dan 6)**



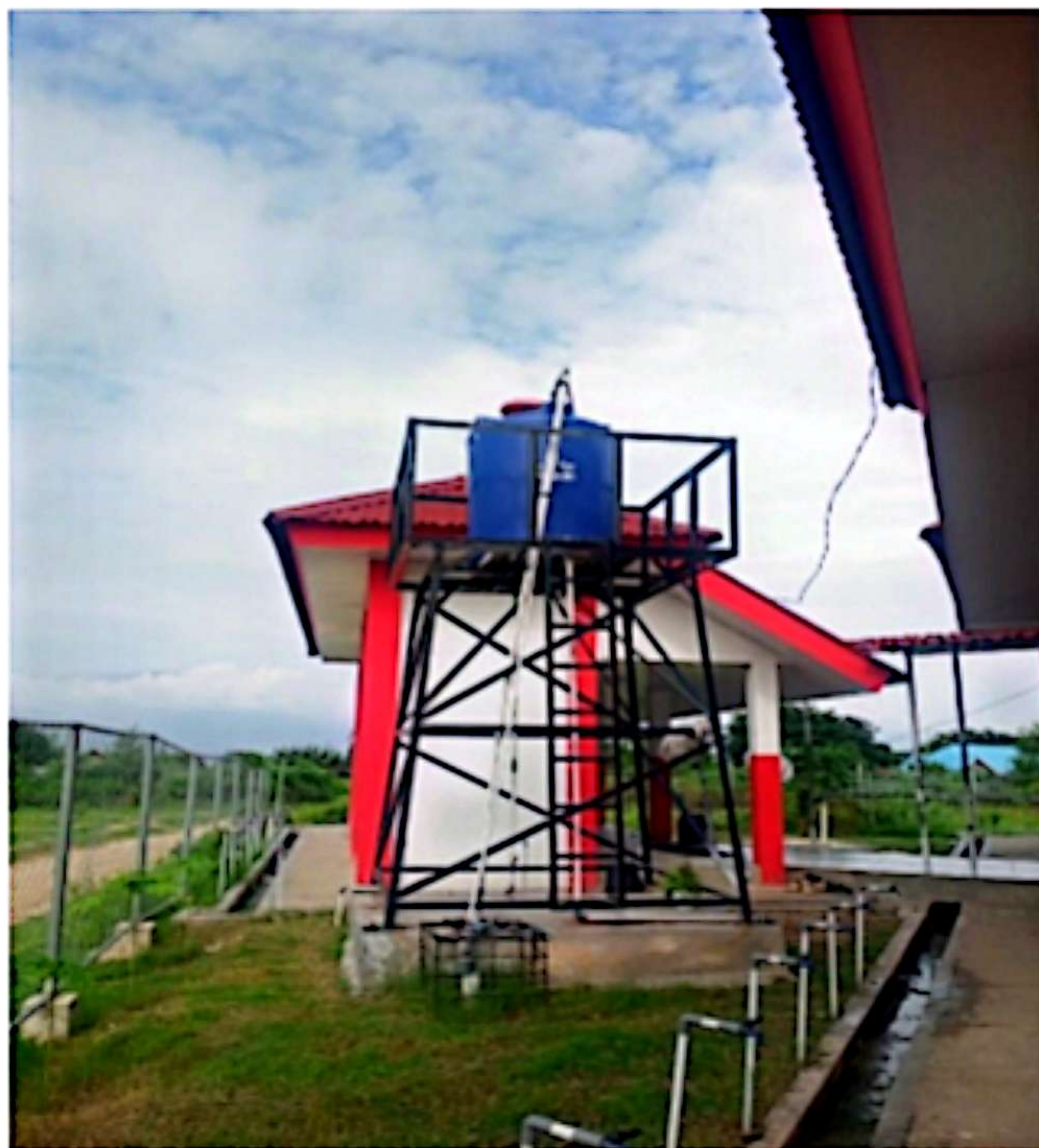
**Pelaksanaan shalat dhuha di Mushollah
(Dalam pemantauan ustad dan ustadzah)**



Siswa shalat dhuha dengan menyesuaikan dengan hafalannya



Gambar 16. Mushollah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Gemilang Sigi



Gambar 17. Tempat Wudhu Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Gemilang Sigi

WAWANCARA



**Wawancara Wali Kelas 5 SDIT Insan
Gemilang Sigi**



**Wawancara Wali Kelas 1 SDIT Insan Gemilang
Sigi**



**Wawancara Wali Kelas 2 SDIT Insan
Gemilang Sigi**



**Wawancara Kepala Sekolah SDIT Insan
Gemilang Sigi**



Wawancara Peserta Didik Kelas 2 SDIT Insan

Gemilang Sigi



Wawancara Peserta Didik Kelas 5 SDIT Insan

Gemilang Sigi



Wawancara Orang tua Peserta Didik SDIT

Insan Gemilang Sigi



Wawancara Orang tua Peserta Didik SDIT

Insan Gemilang Sigi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. DATA PRIBADI

Nama : Hilmawati
Tempat Tanggal Lahir : Bunta, 14 September 2003
NIM : 211010036
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Gelora Bunta, Kel. Salabenda, Kec. Bunta, Kab Banggai
Nomor Hp : 082259136785

2. KELUARGA

Ayah : Salafuddin Basram
Ibu : Syahri Bulan
Jumlah saudara : 2

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

TK/ RA : RA Al-Khairaat Bunta
SD/MI : SDN 02 Bunta
SMP/MTs : MTs Al-Khairat Bunta
SMA/ MA : MAS Al-Khairaat Bunta
PTN : UIN Datokarama Palu

4. PENGALAMAN ORGANISASI

Koordinator Bimbingan Muslimah LDK AL-ABRAR UIN Datokarama
Palu 1445 H/ 2024.